

**PENERAPAN METODE KADERISASI FORMAL
DALAM PEMBENTUKAN KOMPETENSI
KEAGAMAAN CALON GURU DI
DALAM PMII RAYON ZAID
BIN TSABIT PERIODE
2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

**KATRONALDO PRATAMA
NIM. 1811210240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Ruden-Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatsukarno.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Halaman : Skripsi Sdr/a Katronaldo Pratama

NIM : 1811210240

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/a

Nama : Katronaldo Pratama

NIM : 1811210240

Judul Skripsi : Penerapan Metode Kaderisasi Formal Dalam Pembentukan Kompetensi Keagamaan Calon Guru Di Dalam Pmi' Rayon Zait Bin Tsabit

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 15 November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **“Penerapan Metode Kaderisasi Formal Dalam Pembentukan Kompetensi Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMH Rayon Zaid Bin Tsabit Priode 2022-2023”** yang disusun oleh: **Katronaldo Pratama**, Nim : **1811210240** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu 11 Januari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. H. Herv Noer Aly, MA
NIP. 195905201989031004

Sekretaris
Adi Saputra, M.Pd.
NIP. 19810221200901013

Penguji I
Dayun Rivadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Huliyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



MOTO

“Dimana Ada Kemauan, Disitu Ada Jalan”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.. dengan penuh rasa syukur atas segala bentuk karunia yang telah dianugerahkan oleh Allah swt, Tuhan Semesta Alam yang telah menghadirkan kepada penulis kesehatan, kekuatan, kemudahan dalam menyelesaikan karya ini. Atas segala ridho dan rahmat Allah swt pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai penutup perjuangan di bangku kuliah strata satu. Rasa syukur tak terhingga semoga ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama, serta orang-orang terkasih yakni keluarga. Sholawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada suri tauladan umat manusia dari berbagai penjuru dunia yakni Nabi Muhammad Sholallahu ‘alaihi wassalam yang menjadi panutan terbaik manusia di atas muka bumi ini, salam ya rasulullah.

Alhamdulillahirabbil’alamin akhirnya penulis persembahkan karya pertama dalam dunia pendidikan untuk strata satu ini kepada mereka yang telah mendedikasikan dirinya tanpa batas ruang dan waktu serta tak pernah berhenti menjadi

motivasi, inspirasi, dan tenaga dorongan terkuat untuk selalu menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi. Serta tak henti memberi do'a terbaik atas keberhasilan dan kelancaran penyusunan karya ini. Terutama kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Kedua orang tua yang penuh cinta kasih, Ayah Kaspin Haidi dan Ibu Harna Wati. Terima kasih telah mendidik dan mengasahi sejak kecil hingga sekarang. Yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua.
3. Saudariku Karina Hadiyah Ramadona yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'a nya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran

semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.

4. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak bapak dan ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
5. Mentor hidup saya dalam organisasi, Prof.Dr.Zubaedi,M.Ag.M.Pd, Adi Saputra,M.Pd, Bayu Segara, dan Ifansyah Putra
6. Sahabat-sahabat tercinta, Yora Nanda, Jhoni Arisma, Abdul Malik Aziz, Rahmat Ramdani, Doni Perling, Padila Akbar, Frisca Cindy, Rahma Dinda, Eliza Kartika, Tiara Sella Sutrisno, Sella Vionita, dan Iis Siti Nurjannah
7. Organisasiku, PMII, DEMA UINFAS, BEM NUSANTARA, PMPI dan FDM

8. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Provinsi Bengkulu

9. Almamaterku UINFAS Bengkulu.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Katronaldo Pratama
NIM : 1811210240
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Metode Kaderisasi Formal Dalam Pembentukan Kompetensi Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMII Rayon Zait Bin Tsabit" adalah ~~sua~~ hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2022

Yang Menyatakan



METER
TEMPIL
481AKX15154281

Katronaldo Pratama
NIM. 1811210240

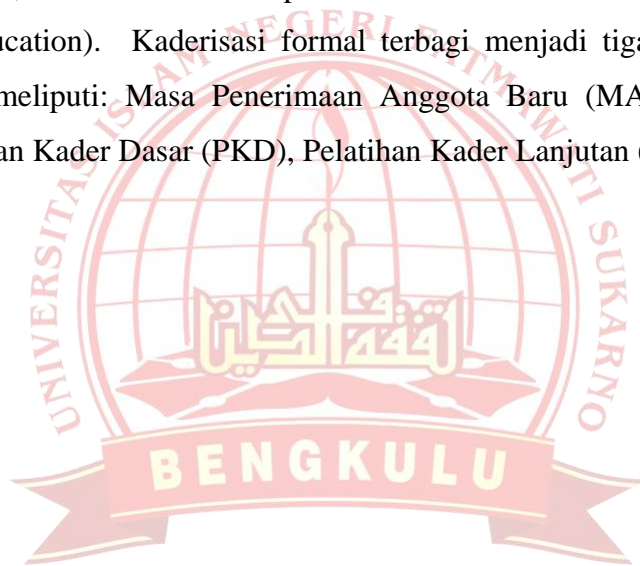
ABSTRAK

Katronaldo Pratama, Oktober 2022, *Penerapan Metode Kaderisasi Formal Dalam Pembentukan Kompetensi Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMII Rayon Zaid Bin Tsabit Periode 2022-2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UINFAS Bengkulu, Pembimbing: 1. Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. 2. Adi Saputra, S.Sos.I., M.Pd

Kata Kunci: *Metode Kaderisasi Formal, Kompetensi Keagamaan Calon Guru, PMII Rayon Zaid Bin Tsabit*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Kaderisasi Formal Dalam Pembentukan Kompetensi Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMII Rayon Zaid Bin Tsabit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah organisasi berbasis pengkaderan yakni membentuk dan mengembangkan karakter, sikap, etika, produktifitas dan kreatifitas serta membentuk kompetensi-kompetensi terutama kompetensi keagamaan di dalam diri mahasiswa yang merupakan calon guru, selain itu

Pergerakan Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu sarana pendidikan non formal bagi mahasiswa untuk menunjang pembelajaran dikampus. Kaderisasi Formal adalah tahapan pengkaderan yang harus diikuti oleh segenap warga PMII, semua tahapan itu merupakan satu kesatuan tak terpisahkan, karena kaderisasi PMII pada hakikatnya merupakan proses terus menerus, baik di dalam maupun di luar forum kaderisasi (long-life-education). Kaderisasi formal terbagi menjadi tiga bentuk yakni meliputi: Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD), Pelatihan Kader Lanjutan (PKL).



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga proposal skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Kaderisasi Formal Dalam Pembentukan Kompetensi Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMII Rayon Zaid Bin Tsabit Periode 2022-2023" ini bisa diselesaikan dan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan kali ini penulis selaku mahasiswi yang melaksanakan tugas akhir ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor II, sekaligus Dosen Pembimbing I Skripsi penulis, yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
4. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I., M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah dan Tadris, sekaligus Dosen Pembimbing II Skripsi penulis, yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan mudah-mudahan kehadiran skripsi ini dapat menjadi daya dorong bagi para pembacanya agar terus bersemangat untuk menambah ilmu. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bengkulu, , Januari 2023

Katronaldo Pratama
NIM.1811210240

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Maslah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian teori.....	12
1. Kaderisasi.....	12
a. Pengertian Kaderisasi	12
b. Kaderisasi Formal.....	15

c. Unsur-unsur Kaderisasi	21
d. Metode Kaderisasi	23
2. Kompetensi Keagamaan.....	26
3. PMII	33
a. Pengertian	33
b. Sejarah PMII.....	36
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Setting Penelitian	48
C. Subyek dan Informan.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	57
B. Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Kepengurusan Dan Anggota Rayon Zaid Bin Tsabit Tahun 2022	60
--	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan kerangka berfikir.....	46
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan wajib diperhatikan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan pula suatu bangsa dapat mempersiapkan generasi-generasi penerusnya sehingga memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing secara global.¹ Pentingnya peran guru dalam bidang pendidikan mendorong pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan khusus bagi masyarakat yang ingin menjadi guru. Pendidikan tersebut diajarkan pada jenjang perguruan tinggi yang memiliki fakultas atau program studi bidang keguruan dan ilmu pendidikan. Pasal 1 ayat (1) PP No.74/2008 tentang guru, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

¹Fajrul Wahdi Ginting, Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Untuk Menjadi Calon Guru Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik, (*Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 9. No 2, 2020) h, 121

didik pada jalur pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar dan menengah.²

Perguruan tinggi yang memiliki program studi berkaitan dengan bidang keguruan dan ilmu pendidikan bertujuan mencetak calon-calon guru yang profesional dan berkompoten. Mahasiswa yang menempuh pendidikan pada bidang tersebut selanjutnya disebut mahasiswa kependidikan merupakan bibit yang akan meneruskan perjuangan para guru saat ini. Apabila dikaitkan dengan peta keberadaan organisasi ekstra kampus, Perguruan Tinggi dan mahasiswa yang selanjutnya disebut dengan organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang tepat dalam membangun gerakan mahasiswa untuk beraktifitas dan berkarya demi meningkatkan kualitas diri dan untuk mengaplikasikan ilmu atau teori yang didapatkan dalam aktifitas perkuliahan, salah satunya dengan memberdayakan potensi serta membentuk kompetensi-

²Dilla Octavianingrum, Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru, (*Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. 2 Juli 2020) h. 116

kompetensi para kader didalamnya.³ Mahasiswa kependidikan merupakan mahasiswa yang diarahkan untuk menjadi seorang guru dan akan mendidik generasi penerus bangsa. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sebaik mungkin agar menghasilkan sarjana pendidikan yang mumpuni.

Tidak hanya sebatas mencetak sarjana yang mumpuni, namun seorang calon pendidik harus mempunyai kompetensi keguruan, salah satunya yaitu kompetensi keagamaan, kompetensi keagamaan merupakan kemampuan atau pemahaman yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama. Kadar ketaatan agama seorang individu tidak terlepas dari akidah akhlak. Akidah-Akhlak adalah kompetensi keagamaan yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt sebagai dzat pencipta

³ Udik Jatmiko, Restorasi Pemberdayaan Potensi Kader Sebagai Kontruksi Ketahanan Ekonomi Organisasi Di Tengah Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No 1, 2021, H. 730

beserta makhluk-Nya sekaligus mengimplementasikannya dalam bentuk perbuatan mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴

Mahasiswa yang bergelut dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai organisasi ekstra kampus yang para pelakunya biasa disebut aktifis menjadi instrument penggerak dalam menumbuh dan menguatkan nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa untuk selalu menyuntik mahasiswa sebagai tambahan stamina demi menggelorakan semangat baru yang akan selalu siap menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Pemberdayaan potensi maupun pembentukan kompetensi-kompetensi merupakan proses membangkitkan sumberdaya manusia untuk menggali kemampuan, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan diri

⁴ Sutikno, Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Perbandingan Penerimaan Jalur Span, Um Ptkin Dan Jalur Mandiri Tahun 2016, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 5 Nomor 2 (2017) h, 248

dalam meningkatkan kapasitasnya untuk menuju masa depan yang lebih baik, sehingga mahasiswa nantinya dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.

Didalam organisasi PMII terdapat beberapa kaderisasi salah satunya yakni kaderisasi formal. Berdasarkan MUSPIMNAS (Musyawarah Pimpinan Nasional) Tahun 2019 di Boyolali tentang pedoman teknis pelaksanaan kaderisasi formal PMII BAB 1 pasal 1 ayat 5 yang berbunyi “jenjang kaderisasi formal PMII dalam peraturan organisasi ini adalah Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD), dan Pelatihan Kader Lanjutan (PKL).⁵

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Oktober 2021, peneliti mengamati bahwa terungkap beberapa permasalahan yang dialami anggota atau kader PMII khusus nya didalam rayon Zaid bin Tsabit yang merupakan mahasiswa kependidikan yang nantinya akan

⁵Peraturan Organisasi Musyawarah Pimpinan Nasional pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII), Tahun 2019

menjadi calon guru. Permasalahan tersebut seperti rendahnya kompetensi, khususnya kompetensi keagamaan yang dimiliki oleh mahasiswa, ketidaksiapan dari mahasiswa sendiri karena minimnya keterampilan dasar yang dikuasai menjadi permasalahan yang dihadapi, dan rendahnya kesadaran mahasiswa sebagai calon guru mengenai kompetensi agama yang menyebabkan banyaknya lulusan sarjana keguruan yang nantinya kurang memiliki kompetensi khususnya kompetensi agama.

Dalam memecahkan permasalahan diatas peneliti percaya bahwa penerapan sistem kaderisasi dapat membentuk kompetensi keagamaan, adapun organisasi yang berbasis kaderisasi yang dapat membentuk kompetensi keagamaan adalah organisasi PMII. Karena Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi yang berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dan berskala nasional yang bersifat keagamaan, kemahasiswaan, kebangsaan, kemasyarakatan, independen dan profesional.

Dengan tujuan “terbentuknya pribadi muslim yang bertaqawa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia” (AD PMII BAB IV Pasal 4) yang tidak lepas dengan sistem kaderisasinya⁶. Menurut Rivai kaderisasi formal ini sebagai usaha utama dalam kaderisasi yang merupakan kegiatan dari sebuah organisasi dan dilakukan dalam bentuk pendidikan secara terprogram serta terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti memiliki ketertarikan melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul tentang “Penerapan Metode Kaderisasi Formal Dalam Pembentukan Kompetensi Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMII Rayon Zaid Bin Tsabit Periode 2022-2023.”

⁶Mohammad Amin dan H. Abdul Kodir Djaelani, “Peran Kaderisasi Formal Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Pada Pmii Cabang Kota Malang”), *Jurnal Riset Manajemen prodi Manajemen*. 2017. h. 62

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa identifikasi yang dirangkum oleh peneliti mengambil dari penjabaran latar belakang sehingga menjadi beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Rendahnya kompetensi calon guru khususnya kompetensi keagamaan yang dimiliki oleh mahasiswa.
2. Ketidaksiapan dari mahasiswa sendiri karena minimnya keterampilan dasar yang dikuasai menjadi permasalahan yang dihadapi
3. Rendahnya kesadaran mahasiswa sebagai calon guru mengenai kompetensi agama yang menyebabkan nantinya banyaknya lulusan sarjana keguruan yang kurang memiliki kompetensi khususnya kompetensi agama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat batasan masalah yaitu “Penerapan Metode Kaderisasi Formal Dalam Pembentukan Kompetensi Keagamaan Calon Guru Di

Dalam PMII Rayon Zaid Bin Tsabit Periode 2022-2023, khususnya kompetensi keagamaan dalam bidang akidah akhlak”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode kaderisasi formal dalam pembentukan kompetensi keagamaan calon guru di dalam PMII rayon Zaid bin Tsabit Periode 2022-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan mengkaji penerapan metode kaderisasi formal dalam pembentukan kompetensi keagamaan calon guru di dalam PMII rayon Zaid bin Tsabit Periode 2022-2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritik

a. Bagi peneliti, sebagai sebuah informasi dan pengetahuan mengenai Penerapan metode kaderisasi formal dalam pembentukan kompetensi keagamaan calon guru di dalam PMII rayon zaid bin tsabit periode 2022-2023, serta mengembangkan Ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

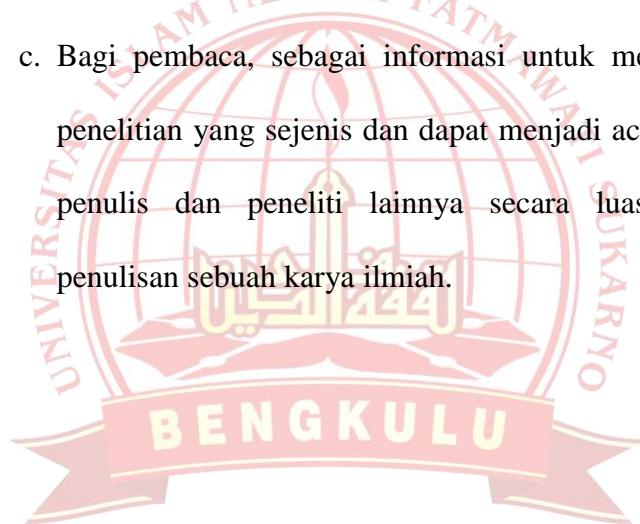
b. Bagi pembaca, sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk bahan bacaan, dan mengetahui bagaimana Penerapan metode kaderisasi formal dalam pembentukan kompetensi keagamaan calon guru di dalam PMII rayon zaid bin tsabit periode 2022-2023.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti, sebagai media mentransformasikan keilmuan yang diperoleh dalam ruang akademis dan

lapangan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

- b. Bagi masyarakat pada umumnya, serta mahasiswa pada khususnya sebagai acuan untuk masyarakat dan mahasiswa dalam memilih organisasi ekstra dilingkungan kampus UINFAS Bengkulu.
- c. Bagi pembaca, sebagai informasi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menjadi acuan bagi penulis dan peneliti lainnya secara luas dalam penulisan sebuah karya ilmiah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kaderisasi

a. Pengertian Kaderisasi

Kaderisasi atau pengaderan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.⁷ Kaderisasi atau pengkaderan adalah proses menyeluruh dalam pembentukan pemikiran, kepribadian dan perilaku, maka dibutuhkanlah sebuah mekanisme yang baik, agar kader dapat memiliki bekal yang baik dalam bermasyarakat dan berorganisasi⁸. Menurut Rivai kaderisasi merupakan proses atau kegiatan pembentukan seseorang menjadi kader. Begitu juga dengan Roy

⁷Rukhaini Fitri Rahmawati, Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam, (*Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 1, 2016) H, 151

⁸Mohammad Amin dan H. Abdul Kodir Djaelani, Peran Kaderisasi Formal Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Pada Pmii Cabang Kota Malang, (E – Jurnal Riset Manajemenprodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma). h. 64

Macridis menjelaskan pengertian kaderisasi untuk menunjuk pelatihan dan persiapan kepemimpinan yang terbuka untuk masyarakat.⁹

Kaderisasi dalam organisasi memiliki pengertian sebagai proses upaya organisasi untuk mengaktualisasikan potensi manusia bagi anggotanya sesuai dengan ideologi yang dimiliki organisasi yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi. Kaderisasi yang dilakukan oleh organisasi kampus merupakan proses mempersiapkan seseorang untuk menjadi pemimpin di masa depan, yang akan memikul tanggung jawab penting di lingkungan suatu negara, lingkungan bangsa dan lingkungan masyarakat.¹⁰

⁹Hasan Labiqul Aqil dan Moh. Aris Munandar, Kaderisasi Pmii Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Anggota, (*Unnes Political Science Journal* , Vol. 4 No. 1 2020), h. 3

¹⁰Hasan Labiqul Aqil Dan Moh. Aris Munandar, Kaderisasi Pmii Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Anggota, (*Unnes Political Science Journal* , Vol. 4 No. 1 2020), h. 2

Kaderisasi yang diterapkan oleh beberapa organisasi pengkaderan sangat penting, dan dibutuhkan oleh mahasiswa yang mau berproses menempa diri. Dalam sebuah organisasi salah satu pondasi yang diperlukan adalah kaderisasi. Kaderisasi dalam sebuah organisasi dapat diartikan sebagai proses penurunan nilai kepada individu dimana nilai-nilai tersebut adalah sesuatu yang memang dibutuhkan untuk menyiapkan individu tersebut melaksanakan tujuan organisasi yang mengkadernya. Kaderisasi merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Tanpa kaderisasi, sebuah organisasi tidak dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.

Kaderisasi merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi, terutama organisasi pengkaderan

seperti PMII, dengan adanya kaderisasi menandakan adanya kelanjutan dari sebuah organisasi. Kaderisasi yang merupakan proses kegiatan penyiapan, membina, serta mengasuh sumber daya manusia secara terdidik dan berkesinambungan, harapannya mampu menghasilkan kader yang dapat memimpin dengan baik untuk mengganti pemimpin yang lama serta membangun peran dan fungsi organisasi lebih baik¹¹. Sistem pengkaderan atau kaderisasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu formal, non-formal, dan informal.

b. Kaderisasi Formal

Kaderisasi formal merupakan usaha mempersiapkan seseorang sebagai calon pemimpin dilakukan secara berencana, teratur dan tertib, sistematis, terarah dan disengaja. Upaya tersebut bahkan dapat diselenggarakan secara melembaga, sehingga semakin jelas sifat formalnya. Kaderisasi formal ini sebagai usaha

¹¹Hasan Labiqul Aqil Dan Moh. Aris Munandar, Kaderisasi Pmii.....h.1

utama dalam kaderisasi yang merupakan kegiatan dari sebuah organisasi dan dilakukan dalam bentuk pendidikan secara terprogram serta terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Rivai bentuk kaderisasi formal lebih mengarah ke arah formal melalui cara yang sudah direncanakan, bersifat sistematis, terarah, dan berkelembagaan sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku di dalam organisasi tersebut. Kaderisasi formal yang dilakukan PMII meliputi tiga tahapan dengan masing-masing *follow up* nya yaitu MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) PKD (Pelatihan Kader Dasar) dan PKL (Pelatihan Kader Lanjut). Dimana ketiga kaderisasi formal itu dilaksanakan secara berantai, berkelanjutan dan penyempurnaan pencapaian yang ditandai dengan kompetensi diranah kognitif, afekti

dan psikomotoriknya sebagai ukuran peningkata kualitas atau kapasitas kader PMII¹².

1) Mapaba

Masa Penerimaan Anggota Baru atau kaderisasi formal tahap pertama yang diselenggarakan oleh pengurus rayon atau pengurus komisariat untuk menjadi anggota PMII. Secara khusus, setelah mengikuti Mapaba anggota diharapkan, pertama, merasa butuh untuk berorganisasi. Kedua, memiliki keyakinan bahwa PMII adalah organisasi Islam yang paling tepat untuk memperjuangkan idealisme. Ketiga, mengikuti Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) sebagai prinsip pemahaman, pengalaman dan penghayatan Islam Indonesia¹³.

¹²Fathul Hafidh Dkk, Sistem Informasi Keanggotaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Kabupaten Banjar, (*Jurnal Teknologi Informasi*, Vol 15 No 2 Agustus 2021).

¹³Rizal Agusnawan, Eksistensi Pmii Di Bengkulu (Analisis Sejarah Dan Perkembangannya Di Kota Bengkulu Antara Tahun 1990-2015), (*Jurnal Tsaqofah & Tarikh* Vol.3 No. 2 Juli-Desember2018) h. 157

2) Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Pelatihan Kader Dasar atau PKD adalah jenjang kedua pengkaderan formal di PMII. Pelatihan ini adalah fase pemahaman nilai-nilai dan misi pergerakan serta pembentukan militansi kepada anggota untuk menjadi kader PMII. Dengan mengikuti PKD, seseorang anggota resmi telah menjadi kader PMII. Secara umum PKD bertujuan membentuk kader mujahid. Yakni kader militan dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai pergerakan. Secara khusus, setelah mengikuti PKD kader diharapkan siap untuk memberikan dirinya untuk kepentingan pergerakan, memiliki kemampuan dan keterampilan berorganisasi. Di PMII sebutan “kader” disandang oleh anggota yang telah mengikuti PKD. Sementara “anggota” disandang oleh anggota yang telah mengikuti Mapaba namun belum mengikuti PKD. Secara utuh dan lebih jelas adalah mereka yang

telah selesai dalam mengikuti seluruh pengkaderan formal, teruji dalam pengkaderan informal, dan memiliki bekal melalui pengkaderan non-formal. Dari para kader bukan hanya diharapkan eksistensi organisasi dapat terjaga, melainkan juga diharapkan kader tetap akan membawa misi gerakan PMII hingga menjalankan tugas organisasi dengan baik¹⁴.

3) Pelatihan Kader Lanjutan (PKL)

Pelatihan Kader Lanjut atau PKL adalah fase pengkaderan untuk membangun dan memperkuat basis pengetahuan dan keterampilan yang akan menopang pilihan gerak kader PMII untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. PKL merupakan fase ketiga dalam jenjang pengkaderan formal PMII. Secara khusus PKL bertujuan untuk mengembangkan kualitas output kaderisasi PKD,

¹⁴Muhamad Irhamdi, komunikasi organisasi dalam pembinaan skill mahasiswa melalui pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) rayon al-ghazali komisariat universitas islam negeri (UIN) mataram, (Mudabbir, Volume 2, No. 1, juni 2021) h. 101

mampu mengembangkan kualitas kepemimpinan pergerakan, mampu merancang strategi gerakan jangka pendek dan jangka panjang bagi misi PMII, memiliki kematangan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku organisasi, mampu mengidentifikasi ruang gerak diri kader saat ini dan masa mendatang, dan mampu menganalisa kawan dan lawan dalam pergerakan dan memperjuangkan Islam Ahlusunnah Waljamaah¹⁵.

Didalam pelaksanaannya, setiap kaderisasi formal terdapat materi-materi yang itu dibagi menjadi dua macam, yaitu materi wajib dan lokal. Materi wajib merupakan materi-materi yang wajib disampaikan karna berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang PMII, indoktrinasi dan ideologisasi. Sedangkan materi lokal merupakan materi yang boleh disampaikan, boleh juga ditambah selain dari hasil

¹⁵ Rizal Agusnawan, Eksistensi Pmii Di Bengkulu (Analisis Sejarah.....h. 157

muspimnas PB PMII, bahkan boleh juga dikurangi. Intinya materi lokal ini menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lokal.

c. Unsur-unsur Kaderisasi

Dalam proses kaderisasi ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan. Pertama, pengader yaitu mereka yang ada dalam suatu organisasi kemudian menyusun proses regenerasi, mereka juga menyusun materi atau metode kaderisasi. Pengader yang ahli dalam bidangnya akan menghasilkan kader yang berkualitas. Kedua, peserta kaderisasi yaitu mereka individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih secara terencana untuk melanjutkan perjuangan dan menjalankan visi-misi organisasi, kedua unsur tersebut dapat dikatakan sebagai pelaku kaderisasi. Pelaku kaderisasi adalah sebuah individu atau suatu kelompok orang yang dipersonifikasikan dalam sebuah organisasi dan kebijakankebijakannya yang melakukan fungsi

regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. Sasaran kaderisasi adalah individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi¹⁶.

Ketiga, materi dan metode kaderisasi yaitu suatu pedoman yang dijadikan acuan oleh pengkader dalam melatih dan mempersiapkan kader agar kaderisasi berjalan terencana, materi dan metode kaderisasi terkadang juga disebut kurikulum kaderisasi. Kurikulum kaderisasi yaitu seperangkat program penunjang yang meliputi materi, pengelolaan pengaderan dan evaluasi sebagai pedoman dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dengan adanya tiga komponen tersebut maka proses kaderisasi akan dapat berjalan dengan baik, dan adanya kaderisasi akan memunculkan generasi baru atau anggota baru yang melanjutkan kegiatan organisasi dan

¹⁶Vina Yunita Nur Aini dkk, pendidikan politik organisasi ekstra kampus (studi kasus pergerakan mahasiswa islam indonesia rayon al-fahnni universitas islam malang, (*Jurnal respon publik*, Vol 14, No 5 2020) h, 71

organisasi tersebut dapat berlanjut serta memiliki masa yang panjang untuk terus berdiri mencapai sasaran dan hasil yang maksimal.¹⁷

d. Metode Kaderisasi

1) Ceramah

Penyajian pokok bahasan secara lisan untuk memberikan informasi yang sifatnya searah. Sesuai dengan materi yang dipersiapkan oleh seorang narasumber atau pakar.

2) Diskusi atau tanya jawab

Diskusi adalah pertukaran pengetahuan dan pengalaman berupa gagasan atau pendapat mengenai suatu topik tertentu secara bebas antara peserta dan fasilitator yang sifatnya saling koreksi.

3) Diskusi kelompok

Terdiri dari beberapa peserta yang bertemu bersama-sama untuk membahas secara bebas tentang

¹⁷Vina Yunita Nur Aini dkk, pendidikan politik organisasi.....h, 73

suatu topik yang disepakati bersama-sama (5-10 orang).

4) Diskusi panel

Adalah diskusi yang dilakukan oleh beberapa kelompok peserta yang mempunyai pengetahuan tertentu melalui perwakilan kelompok yang diikuti oleh semua kelompok peserta (20-50 orang).

5) Brainstorming (curah pendapat)

Curah pendapat adalah teknik untuk merangsang dan menggali pemikiran-pemikiran baru. Curah pendapat ini adalah bagian dari metode tanya jawab/dialog, akan tetapi dalam metode ini gagasan digali melalui analisis dan hal-hal yang menjadi latar belakang pendapat peserta pengkaderan. Metode ini dilakukan melalui lisan secara bebas dan spontan, metode ini dapat melatih peserta untuk berani berpendapat, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

6) Game (permainan)

Game adalah suatu teknik permainan yang bertujuan untuk merangsang ide dan pendapat peserta melalui kegiatan bermain. Teknik ini di samping untuk menciptakan suasana belajar juga dapat di adopsi dari kehidupan sehari-hari.

7) Simulasi

Simulasi adalah teknik untuk mendiskusikan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa peserta kader untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan materi yang ada, terlihat seperti terjadi peristiwa atau kejadian yang diperagakan seolah sungguh terjadi.

8) Assignment (penugasan)

Penugasan adalah meminta peserta untuk melaksanakan suatu tugas menurut materi dan cara-cara tertentu. Pada penugasan ini fasilitator

memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinisiatif melalui gagasan yang konstruktif.

9) Demonstrasi (peragaan)

Peragaan adalah menyajikan materi dengan mempertunjukkan bagaimana cara mengerjakan suatu tugas yang diikuti dengan diskusi dan tanya jawab.

10) Study kasus

Adalah diskusi tentang kasus nyata yang pernah terjadi untuk dianalisa dan dicari solusi alternatifnya, jika belum ditemukan solusinya atau solusi yang pernah diambil belum memuaskan.¹⁸

2. Kompetensi Keagamaan

Terkait agama, perlu dipahami bahwa agama suatu sikap hidup yang membuat orang mengatasi kesulitan sebagai manusia dengan memberikan jawaban yang memberi kepuasan spiritual pada pertanyaan mendasar

¹⁸Husnul Wafa dan Agus Satmoko, upaya pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) komisariat universitas negeri surabaya dalam menumbuhkan nasionalisme, (Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan. Volume 05 Nomer 03, 2017) h, 159

tentang teka-teki alam semesta dan perasaan manusia didalamnya dengan memberikan ajaran praktis untuk hidup dialam semesta. Kompetensi keagamaan merupakan kemampuan atau pemahaman yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama. Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, pemahaman dan penghayatan terhadap agama sebagai komponen afektif dan perilaku terhadap agama sebagai komponen konatif.¹⁹

Tujuan kompetensi keagamaan yakni untuk beribadah kepada Allah Swt untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Namun, tujuan kompetensi keagamaan tersebut direalisasikan dalam bentuk hubungan perilaku seseorang kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Adapun di antara tujuan kompetensi keagamaan antara lain:

¹⁹Sutikno, Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Perbandingan Penerimaan Jalur Span, Um Ptkin Dan Jalur Mandiri Tahun 2016, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 5 Nomor 2 (2017) h, 250

1) Beribadah kepada Allah SWT.

Sebagaimana dalam firman-Nya dalam Surah al-A'laa: 14-17:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (14) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (15) بَلْ تُؤْتِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (16)

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْوَىٰ 17

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu Dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.”

2) Membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa.

Selain beribadah kepada Allah, kita harus memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia. Menurut M. arifin, sasaran pendidikan Islam adalah membina kesadaran atas diri manusia sendiri dan atas sistem sosial

yang islami, sikap dan tanggung jawab sosialnya juga terhadap alam sekitar ciptaan Allah serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola ciptaannya bagi kesejahteraan umum manusia.

3) Menjalin tali persaudaraan.

Sebagaimana dalam firman-Nya, di dalam Qs-Al Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan seseorang mahasiswa. Lebih dari itu, kompetensi keagamaan adalah kemampuan berpikir,

bertindak dan bersikap dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik yang berupa pengetahuan maupun amaliah sehingga menjadi pemeluk agama yang taat dan mampu mengajarkannya kepada orang lain.²⁰

Kompetensi keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan mahasiswa dalam rangka memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya sehingga menjadi ahli ilmu agama. Penguasaan kompetensi keagamaan bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya sehingga menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Jenis-jenis kompetensi keagamaan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi empat, sebagaimana

²⁰Sutikno, Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi Pai Fakultas Tarbiyah.....h, 250

halnya aspek-aspek yang terbagi dalam pendidikan agama Islam.

Jenis-jenis yang dimaksud meliputi al-Qur'an, Aqidah-Akhlak, Fiqih dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Pertama, Al-Qur'an Hadist merupakan jenis kompetensi keagamaan yang memberikan pendidikan pada mahasiswa untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan al-Hadisth sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Aqidah-Akhlak adalah kompetensi keagamaan yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt sebagai dzat pencipta beserta makhluk-Nya sekaligus mengimplementasikannya dalam bentuk perbuatan mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Ketiga, fiqih adalah salah satu jenis kompetensi keagamaan yang diarahkan untuk meyiapkan mahasiswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.¹⁶ Keempat, sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah jenis kompetensi keagamaan yang menyiapkan mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi keagamaan ada dua jenis faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal mahasiswa. Faktor internal terdiri dari intelegensi atau kecerdesan, sikap, bakat,

minat, motivasi dan kematangan fisiologis dan psikologis mahasiswa. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan sosial (keluarga, pendidikan dan masyarakat), kondisi lingkungan non-sosial (suhu, kelembapan udara, cuaca) dan instrumental (keras: kondisi gedung dan alat-alat praktikum dan lunak: kurikulum, tenaga pendidik dan tata tertib).²¹

3. PMII

a. Pengertian PMII

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang disingkat (PMII) adalah sebuah organisasi kemahasiswaan yang lahir dari rahim Nahdatul Ulama (NU), kenyataan ini sejalan dengan eksistensi mahasiswa selaku generasi penerus bangsa dan negara Indonesia.²²

PMII merupakan organisasi yang berdiri di Surabaya

²¹ Sutikno, Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi Pai Fakultas Tarbiyah.....h, 252

²² Abdul Mun'im Dz, Manifesto Khittah Kedaulatan Indonesia: Pokok-Pokok Pikiran Musyawarah Nasional Ke-5 Ikatan Keluarga Alumni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Ika Pmii) (Pengurus Besar Ikatan Alumni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pb Ika-Pmii), 2013), H. 39.

pada tanggal 17 April 1960. Organisasi PMII bertujuan menjadi penggerak Islam Ahlul al-sunnah Wa al-Jama'ah yang berafiliasi dengan NU di kalangan mahasiswa. PMII secara organisatoris bertujuan untuk terbentuknya pribadi muslim indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta berkomitmen dalam memperjuangkan cita-cita kemerdekaan indonesia²³.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), sebagai sebuah organisasi kemahasiswaan yang berideologi Islam Ahlussunnah waljamaah senantiasa mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar untuk melakukan gerakan dakwah islamiyah, yaitu mewujudkan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin yang dapat diterima semua elemen masyarakat pemeluk

²³Muhamad Riza Chamdi, Rifki Ahda Sumantri, Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto, (*Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 03, No. 02, Desember 2019).

agama Islam sesuai dengan kultural masyarakat Indonesia yang masih menjunjung adat istiadat sebagai warisan leluhur. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai salah satu komponen yang menjunjung nilai-nilai pluralisme dan humanisme, seyogyanya mempunyai peran dalam upaya memperbaiki bangsa dari keterpurukan dengan sebuah konsep dakwah dan sosok da'i yang dapat mendobrak kebekuan cara berpikir umat, membuka paham yang berlebihan terhadap kelompok sendiri, dan dapat membebaskan bangsa dari penjajahan, kemiskinan dan kebodohan.

Ketika membicarakan tentang PMII yang berideologi Islam yang diwujudkan dalam kerangka berfikir Ahlussunnah waljama'ahs (Manhajul Fikr) yaitu orang yang mempunyai sifat dan karakter mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW dan menjauhi perkara-perkara yang baru dan bid'ah dalam agama.

b. Sejarah PMII

Dalam bingkai sejarah berdirinya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah berawal dari keinginan kuat mahasiswa Nahdlatul Ulama atau nahdliyin untuk membentuk suatu wadah mahasiswa yang berideologi Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja)²⁴. Ide ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU). Secara historis, PMII merupakan Departemen Perguruan Tinggi IPNU yang dibentuk dalam Mukhtamar III di Cirebon, Jawa Barat pada tanggal 27-23 Desember 1959. Di dalam organisasi pelajar itu banyak terdapat mahasiswa yang menjadi anggotanya, bahkan mayoritas fungsionaris pengurus pusat IPNU-IPPNU adalah mahasiswa. Atas dasar itulah muncul keinginan untuk

²⁴Abduloh Safik dkk, Peran Pmii Dalam Mengaktualisasikan Syiár Kebangsaan Dan Meneguhkan Islam Nusantara Di Jawa Timur, Iain Tulungagung. h.140

membentuk suatu wadah khusus yang menghimpun mahasiswa nahdliyin. Pemikiran ini sempat dibahas dalam Mukhtamar II IPNU di Pekalongan pada tanggal 1-5 Januari 1957. Keinginan tersebut belum ditanggapi serius karena kondisi di dalam IPNU sendiri masih pembenahan, yakni masih banyak fungsionaris pengurus IPNU-IPPNU yang berstatus mahasiswa. Dikhawatirkan jika terbentuk wadah baru bagi mahasiswa akan mempengaruhi perjalanan IPNU yang baru saja terbentuk.²⁵

Dengan demikian, awal berdirinya PMII lebih dimaksudkan sebagai alat untuk memperkuat Partai NU. Perubahan status organisasi massa (Ormas) NU menjadi partai politik (Parpol) terjadi ketika dilaksanakan Mukhtamar XIX di Kota Palembang, tanggal 26 April sampai 1 Mei 1952. Di antara keputusannya adalah terkait dengan pemisahan diri dengan Masyumi serta

²⁵PKC PMII Jatim, 2003, PMII jalan Lurus, Surabaya; PKC PMII Jatim. h.32

menyatakan diri sebagai Parpol. Ketika itu yang memimpin Ketua Muda Pengurus Besar NU adalah KH. Abdul Wahid Hasyim. Pemisahan diri dari Partai Masyumi juga didahului perdebatan yang cukup sengit sehingga akhirnya ditempuh jalan pemungutan suara. Hasilnya, 61 suara setuju, 9 suara menolak pemisahan, dan 7 suara abstain. Dengan keluarnya NU dari kelompok Masyumi yang diawali juga dengan keluarnya PSII tahun 1947 membawa gejolak di tubuh Masyumi. Meskipun demikian, NU tetap meminta pengertian dari Masyumi dan berharap agar tetap mempertahankan dirinya sebagai badan federatif Parpol yang berdasarkan Islam. Anggaran Dasar NU sebelum menjadi Parpol jelas disebutkan bahwa: “Adapun maksud perkumpulan ini yaitu memegang teguh pada salah satu dari mazhabnya Imam empat, yaitu Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi’i, Imam Malik bin Anas, Imam Abu Hanifah bin Nu’am, atau Imam Muhammad bin Hambal.

Sejak di deklarasikan di Surabaya pada 17 April 1960, PMII mendedikasikan dirinya sebagai wadah pergerakan yang secara jelas tertulis dalam tujuannya. Makna pergerakan dalam PMII adalah dinamika dari hamba (mahluk) yang senantiasa bergerak menuju tujuan idealnya memberikan bagi alam sekitarnya. Dalam konteks individual maupun komunitas, peran PMII haruslah senantiasa mencerminkan pergerakannya menuju kondisi yang lebih baik sebagai perwujudan tanggung jawabnya memberi rahmat pada lingkungannya. Kata “Pergerakan” dalam hubungannya dengan organisasi mahasiswa menuntut upaya sadar untuk membina dan mengembangkan potensi ketuhanan dan potensi kemanusiaan agar gerak dinamika menuju tujuannya selalu berada dalam kualitas kekhalfahannya. Pergerakan memiliki muatan-muatan nilai yang meliputi dinamika responsif, kreativitas, dan inovatif. Kandungan nilai-nilai tersebut mencirikan sebuah bentuk ideal dari

format organisasi. Nilai dinamis mencerminkan sebuah pemberontakan atas kebakuan pemikiran, tradisi, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada literatur yang berkaitan, namun di sini objek dan tempat penelitian yang membedakan. Di antara literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasan Labiqul Aqil yang berjudul “Kaderisasi Pmii Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Anggota“ Fokus pada penelitian tersebut adalah menjelaskan bahwa kaderisasi organisasi PMII berperan dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan anggota melalui program kaderisasi formal, nonformal, dan informal.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “kaderisasi PMII” Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas mengenai Kaderisasi Pmii Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Anggota, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni Penerapan metode kaderisasi formal dalam pembentukan kompetensi keagamaan calon guru di dalam PMII rayon zaid bin tsabit.²⁶

Pada penelitian lain yang dilakukan Junaidi, yang berjudul “Manajemen Pengkaderan Organisasi Kepemudaan: Studi Terhadap Strategi Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang Tahun 2010-2012 Dalam Meningkatkan Aktifitas Mahasiswa.” Fokus pada penelitian tersebut adalah menjelaskan bahwa PMII Cabang Kota Semarang sudah mengklasifikasikan metode yang digunakan dalam setiap

²⁶ Hasan Labiqul Aqil, Kaderisasi Pmii Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Anggota, (skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang 2020)

proses kaderisasinya, MAPABA dengan metode doktrinasi agar terbentuknya anggota yang yakin (mu'taqid) terhadap nilai-nilai yang ditawarkan PMII Cabang Kota Semarang, sedangkan PKD menggunakan metode Indoktrinasi yang diharapkan dapat terwujudnya kader mujahid, PKL menggunakan metode Partisipatoris yang harapan besarnya mampu terciptanya kader mujtahid.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “kaderisasi PMII” Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas mengenai Manajemen Pengkaderan Organisasi Kepemudaan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni membahas penerapan metode kaderisasi formal dalam pembentukan kompetensi keagamaan calon guru di dalam PMII rayon zaid bin tsabit.²⁷

²⁷ Junaidi, Manajemen Pengkaderan Organisasi Kepemudaan: Studi Terhadap Strategi Kaderisasi Pmii Cabang Kota Semarang Tahun 2010-2012 Dalam Meningkatkan Aktifitas Mahasiswa, (Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang 2014

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Irham Maulana Hidayat, yang berjudul “Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kaderisasi Organisasi Ekstra Di PMII Komisariat Ki Ageng Ganjur Priode 2018-2019 IAIN Pekalongan”.²⁸ Fokus pada penelitian tersebut adalah menjelaskan bahwa upaya penanaman nilai pendidikan Agama Islam melalui kegiatan kaderisasi untuk kader dan anggota di bawah naungan komisairat. Pengurus komisairat fokus pada kajian ke Islaman dan pembiasaan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “kaderisasi”, Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas mengenai Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kaderisasi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni

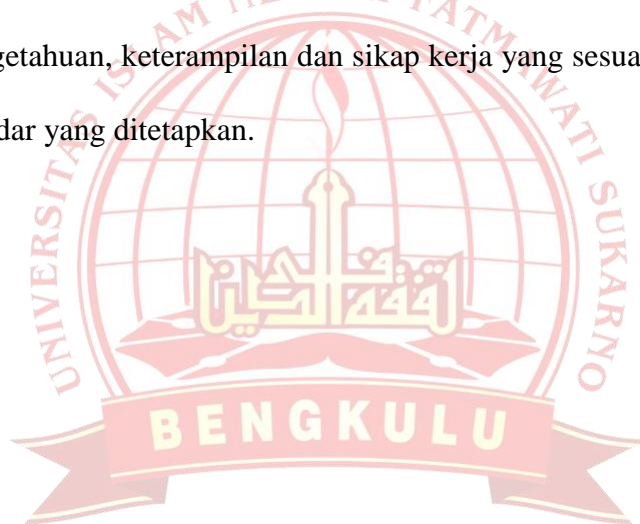
²⁸ Irham maulana hidayat, Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kaderisasi Organisasi Ekstra Di PMII Komisariat Ki Ageng Ganjur Priode 2018-2019 IAIN Pekalongan, (Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, 2020).

membahas Penerapan metode kaderisasi formal dalam pembentukan kompetensi keagamaan calon guru.

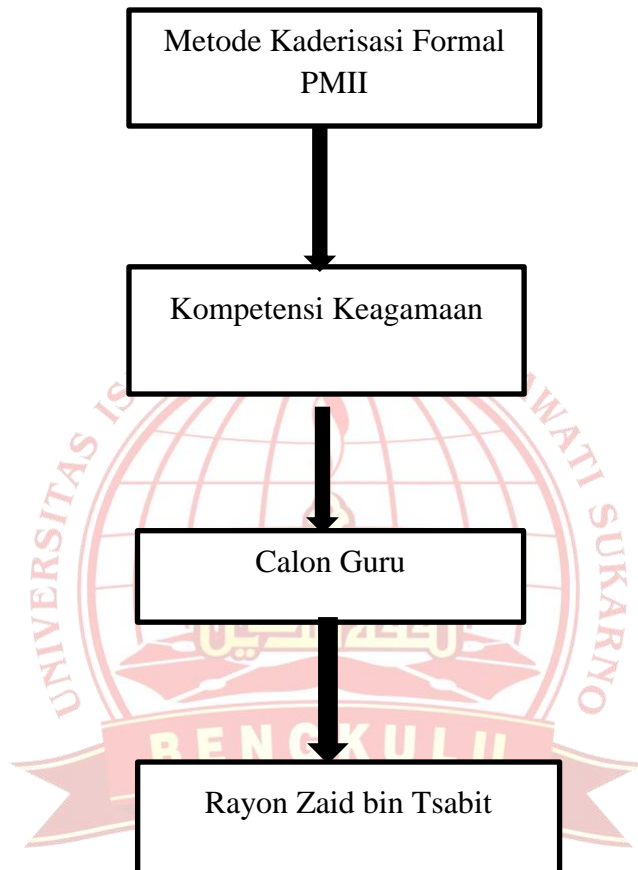
C. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sosial yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia guna memberikan pengetahuan, keterampilan kepada peserta didik, serta perubahan tingkah laku dan perilaku peserta didik. Pendidikan yang baik dan bermutu sangat dipengaruhi oleh profesional guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang diberikan oleh guru sebagai tenaga pendidik memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan memotivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi seorang yang berilmu pengetahuan dan terampil yang akhirnya nanti menjadi tenaga kerja yang siap, sukses dan berhasil di dunia kerja.

Guru sebagai seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan kompetensi yang telah distandarkan salah satunya kompetensi keagamaan dan mampu menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang profesional, karena kompetensi merupakan sebuah penguasaan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.



Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, yang merupakan salah satu dari beberapa jenis naturalistik yang dimana proses penelitiannya akan dilakukan pada situasi dan kondisi alamiahnya atau *natural setting*. Pada penelitian yang dilakukan secara kualitatif data yang diperoleh lebih didasakan kepada perspektif dari subjek penelitian, untuk itu maka landasan teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya akan digunakan sebagai landasan dan panduan bagi penelitian ini, dengan tujuan agar penelitian ini dapat sesuai dengan gejala-gejala dan faktor yang ada di lokasi penelitian. Adapun alasan yang mendasari penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini bersifat dinamis dan sangat kompleks sehingga kegiatan analisis harus dilakukan menggunakan kata dan kalimat yang

hanya dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁹

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di : Jl. Zainul Arifin depan LPMP Bengkulu, (Sekertariat PMII), Prov Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian di tempat ini didasarkan pada pertimbangan peneliti dalam kemudahan mengakses data penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu :

-Hari/Tanggal : Senin 26 September 2022

Sampai dengan

-Hari/Tanggal : Kamis 17 November 2022

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek adalah sebagian dari objek yang akan diteliti sehingga dapat dipahami bahwa subjek dan informan adalah

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.14.

bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili pemberi informasi data. Dalam penelitian ini sumber subjek dan informan melibatkan anggota PMII, alumni PMII serta pembina PMII Rayon Zaid Bin Tsabit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode-metode yang bersifat kualitatif. Adapun teknik yang peneliti gunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang ingin peneliti ketahui, seperti pemegang kebijakan dan lain sebagainya. Sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi dan mengkaji objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁰ Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti telah menerapkan beberapa metode yang dirasa cocok dan memiliki kesesuaian dengan jenis data yang harus

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 300

diperoleh. Adapun beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang muncul dan berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi non-partisipan yang merupakan salah satu jenis observasi dimana peneliti atau observer akan melakukan pengamatan dan tidak melibatkan diri dalam kegiatan informan maupun narasumber penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yang bersifat mendalam. Wawancara yang bersifat mendalam atau *in-depth interview* merupakan sebuah kegiatan wawancara

untuk memperoleh keterangan guna memperoleh data penelitian, dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh informan penelitian atau narasumber, yang dilakukan dengan saling percaya dan keterbukaan tanpa adanya kecurigaan, paksaan, maupun intervensi dari pihak manapun.³¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman kejadian pada masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa anekdot, surat, buku harian, maupun dokumen-dokumen.³² Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan guna memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara, data yang dimaksud bisa berupa foto, video, denah, cetak biru, laporan, maupun dokumen terkait lainnya.

³¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 138

³²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 215.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Salah satu hal dasar yang akan menjadi penentu tingkat kualitas hasil penelitian adalah teknik yang digunakan dalam proses pengecekan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data PMII komisariat IAIN Bengkulu untuk menjamin keabsahan data. Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu pertama; triangulasi data/sumber (*data triangulation*), kedua; triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), ketiga; triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan keempat; triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*). Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang diambil oleh peneliti dengan berbagai cara, lokasi dan waktu.³³

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Dimana triangulasi teknik diartikan sebagai kegiatan pengecekan

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 439

kembali data dengan menggunakan sumber data yang sama namun dilakukan dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Contohnya data yang diperoleh peneliti dengan wawancara, lalu dicek kembali melalui observasi ataupun dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peneliti akan mengecek ulang kembali informasi yang didapat, yang mana hasil wawancara dicek kembali dengan cara melakukan observasi.

Selain melakukan triangulasi tehnik peneliti juga melakukan proses triangulasi sumber yang merupakan sebuah metode untuk melakukan pengecekan data dengan menggunakan tehnik yang sama namun dengan sumber yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk melakukan pengkajian ulang terkait dengan data yang di peroleh melalui kegiatan wawancara dengan menggunakan sumber yang berbeda, dalam artian peneliti akan memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa orang informan yang

berbeda sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan lebih kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan guna melacak dan melakukan penyusunan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi lapangan, maupun dokumentasi untuk kemudian disusun secara sistematis dan terstruktur dan di susun dalam bentuk teks naratif sehingga mudah dipahami baik oleh peneliti maupun oleh para pembaca.³⁴

Dalam penelitian kualitatif kegiatan analisis data sudah harus mulai dilakukan saat kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi dilakukan, dan apabila setelah dianalisis jawaban dari informan penelitian dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 89.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, adapun tahapan yang dimaksud adalah :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan data yang diperoleh dari penelitian direduksi dengan merangkumnya, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah selesai direduksi pada akhirnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika peneliti perlukan data tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Selanjutnya setelah data direduksi, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data baik dalam

beberapa bentuk seperti tabel dan grafik, maupun beberapa bentuk lainnya. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih terstruktur dan lebih mudah dibaca dan dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Tahapan berikutnya yang dilakukan adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan ini hipotesis atau kesimpulan awal yang cenderung masih sementara, akan diperbaiki dan diubah jika memang tidak sesuai dengan kondisi dan fenomena yang ditemukan di lapangan. Namun jika hipotesis tersebut memang memiliki kesesuaian dengan kondisi di lapangan, maka hipotesis tersebut dapat di terima,³⁵ dan akan menjadi bagian dari laporan yang disusun secara deduktif atau dari fakta yang bersifat umum menjadikhusus.³⁶

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 99

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 92

BAB IV

HASIL DAN PEMBASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu

Lahirnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) bertepatan pada tanggal 17 April 1960 di Surabaya. Dalam beberapa tahun kemudian Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Bengkulu lahir sebagai penunjang dari Pengurus Besar (PB) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tahun 1989, ketua pertama sahabat Nusirwan.. Yang mensponsori Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) lahir di Bengkulu ada empat tokoh. Pertama, sahabat Sakroni yang saat itu menjadi pengurus Koorcab atau Pengurus Koordinator Cabang (PKC) Sumatra Bagian Selatan (Sumbagsel) yang menjadi dosen baru di IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Bengkulu. kedua,

Sahabat Zulkarnain yang merupakan dosen di IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Bengkulu. ketiga, sahabat Sirajudin yang merupakan dosen di IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Bengkulu. keempat, sahabat Badrul Munir Hamidi dosen di IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Bengkulu juga.³⁷

Latar belakang lahirnya Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Bengkulu adalah adanya keinginan kuat para mahasiswa Nahdlatul Ulama yang ingin memiliki wadah khusus bagi mahasiswa. Kehadiran organisasi baru ini disambut baik oleh kalangan IPNU maupun sesepuh NU. Meskipun IPNU lahir lebih dahulu, namun tidak ada kesenjangan antara keduanya. Bahkan hubungannya semakin baik dikarenakan kesamaan Ideologi Ahlusunnah Wal Jama'ah dan tradisi. Ditambah pula dengan minoritasnya warga

³⁷Rizal Agusnawan, Eksistensi Pmii Di Bengkulu (Analisis Sejarah Dan Perkembangannya Di Kota Bengkulu Antara Tahun 1990-2015). Jurnal Tsaqofah & Tarikh Vol.3 No. 2, 2018. h.155

NU di Kota Bengkulu. Sebagian besar kader NU di Bengkulu adalah pendatang dari berbagai daerah baik dalam maupun luar provinsi Bengkulu. Hal ini yang menjadikan kader NU mudah untuk disatukan.

Pada awal berdirinya Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 1989 hingga sampai tahun 1995, Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu memiliki potensi yang sangat baik sehingga dapat mendirikan empat komisariat, yaitu komisariat UNIB, Komisariat UNIVED, Komisariat UMB, Komisariat STAIN Bengkulu, dalam jangka yang cukup singkat dari tahun 1995 sampai dengan 2000 Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu Mampu mendirikan lima komisariat, Setelah tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu mengalami peningkatan sehingga Komisariat STAIN Bengkulu telah membantu mengembangkan PMII dengan membentuk Rayon di tingkat fakultas yang terdiri

dari Rayon Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Rayon Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Rayon Syariah.³⁸

Namun setelah tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu mengalami kemunduran sehingga hilangnya komisariat di UNIB, Komisariat UNIVED, Komisariat UMB. Saat ini Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu hingga 2015 hanya ditopang oleh Komisariat IAIN Bengkulu dan empat Rayon Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Rayon Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Rayon Syariah, Rayon Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

2. Struktur Organisasi

a. Susunan Kepengurusan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Zaid Bin Tsabit Komisariat UINFAS Bengkulu Periode 2022-2023

Majelis Pembina Rayon	
Ketua :	Sri Iksan, M.Pd

³⁸Rizal Agusnawan, Eksistensi Pmii Di Bengkulu.....h. 157

Sekretaris :	Al Mubdi' u, M.Pd
Anggota :	Nurul Hidayah,S.Pd Megi Sudirman, S.Pd Katronaldo Pratama
Badan Pengurus Harian	
Ketua	Adi Gunawan
Wakil Ketua	Hamdan Fahrudin
Sekretaris I	Jepi Elia Sari
Sekretaris II	Novita Lestari
Bendahara I	Riska Nadia
Bendahara II	Rahma Wati
Biro Kaderisasi dan Pengembangan Sumber Daya	
Anggota	
Koordinator	Febriansyah
Anggota	Rike Appri Yanti Monica kurnia w Andreas Rolan Sherly Marlina Nurhaq Albad
Biro HUMAS	
Koordinator	Riska Savitri

Anggota	Deliyanti Kusuma Dewi Raihan Kurnia Permata Liza Nopita Sari Eka Oktavia
Biro Kegamaan	
Koordinator	Meilani Mar'atussholehah
Anggota	Rahma Afriani Silvia Yulia Tantri Muhammad Yusuf Elya Mahyuni Defitra Andalani Sahida Suci Andriani
Biro Seni Dan Olahraga	
Koordinator	Romandoni
Anggota	Maulana Aqil Wicaksono Ahmad Zakkiah Eka shara Mau'izati Khairiyah Yuni Kartika Jenri Giovani thazulwan Faiz Muhtadi Al-fikri

Biro Kewirausahaan	
Koordinator	Nurkholilah
Anggota	Tamara Silvia Putri Dita Sarmida Rulita Wijaya Nengdiah Sherly Apriani Hesi Jelfita
Biro Pendidikan	
Koordinator	Feti Vera
Anggota	Ima Zela Dwi Oktari Tari Wulandari Ihsani Al Ahda Nabella anjela
Badan Semi Otonom Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (Kopri) Rayon Zaid Bin Tsabit Masa Khidmat 2022-2023	
Ketua	Nadia Arta Mevia
Sekretaris	Chindy Puspita Sari
Bendahara	Ismi Fitri Tsalasyiah

Anggota	Tika Nawang Wulan Wasiatu Sa'adah Adestia Wahyuni Fuspa Nawulan Sari Azizah Ovinur Kamala Dia pransiska
Seluruh Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (Kopri) Rayon Zaid Bin Tsabit Masa Khidmat 2022-2023	
Anggota	Meisita Wulandari Abella Caroline Epta Purnama Sari Sherly Marlina Sinta Permata Sari Zelda Akhirmaini Tari Wulandari Toto Iskandar Refnidar Agustino Imam Mukhlis Nefi Ratna Sunaarti Herlina Srilina Lestari

	Piona Monica
	Indah Clarisa
	Tessa Putri Anggrilia
	Anisa Yulianti
	Lini Susanti
	Heni Putri Rahayu
	Mufrutun Hasanah
	Atik Likay Tanjua
	Fadilatu
	Nurul Aulia
	Risvy Wahiny
	Idul Fitrah
	Sakinah
	Laras Julia Sartika
	Ria Anita
	Bedi Ari Irawan
	Sahida Suci Andriani
	Dera Puspita Sari

	Hikmah Puspa Sari
	Putri Kembar
	Dhea Puspita Sari
	Emma Fitriani
	Raden Purbaya
	Lisi Nopita Sari
	Syaimah Atika Ningsih
	Raihanah Atika
	Nurolista Fibaroqa
	Okha Oktaviani
	Lusy Susilawati
	Weli Sundari
	Fitria Amalia
	Tika Sundari
	Zarib
	Deka Putri
	Maya Istulaini
	Puji

	Winda Wahyuni
	Suci Dwi Nadiyah
	Resti Nurmaini
	Eka Pernandes
	Wira Anjas
	Zelvita Dwi Rahmadayanti
	Ratih Mustika Ayu
	Rasmita Maryani
	Ayu Marta Nengsih
	M Hamzah Bastian
	Intan Kurnia Sari
	Intan Lestari
	Risda Pratiwi
	Sela Wubagardia Elfat
	Hesi Septiani
	Khofifah Nuresya
	Hartono
	Sari Fatima

	Metty Anita Putri
	Putri Rizki Amelia
	Fauziah Afifah
	Misbahul Hayati
	Sulastri
	Yola Novriayana
	Meriza Ayu
	Mardiana
	Defitra Andalani
	Marta Dinata
	Enda Herlina
	Ending Apriani
	Mia Nopita Sari
	Lensi Larasati
	Rolansi Ariko
	Inten Hasanatin
	Liza Novita
	Muflih

	Adi Gunawan
	Hamdan Fahrudin
	Riska Nadia
	Jepi Elia Sari
	Rahma Wati
	Nopita Lestari
	Azizah Ovinur Kamala
	Fuspa
	Adestia Wahyuni
	Nadia Artha Mevia
	Chindy Puspita Sari
	Deliya Kusuma
	Dita Sarmida
	Romandoni
	Tamara Silvia
	Saadah
	Tika Nawang Wulan
	Tari Wulandari

	Rike Appri Yanti
	Serly Apriani
	Maulana Aql Wicaksono
	Jendri Nopran Satria
	Ahmad Zakkih
	Riska Savitri
	Liza Nopita Sari
	Nia Permata
	Mauizati Khairiyah
	Rahma Afriani
	Veti Pera
	Eka Shara
	Faiz Muhtadi Al Fikri
	Zeal Dwi Oktari
	Monica Kurnia Wati
	Nurhaq Albad
	Muhammad Yusuf
	Rulita Wijaya Nengdiah

	Yuni Kartika
	Budi
	Eka Oktavia
	Dia Pransiska
	Tiara Sella Sutrisno
	Friska Chindy Attiyah
	Jhoni Arisma
	Yora Nanda
	Abdul Malik Aziz
	Dalila
	Harnani Juita
	Rahma Dinda
	Eliza Kartika
	Ismi Fitri Tsalasiah
	Iis Siti Nurjanah
	Melda
	Padila Akbar
	Riski Romandhoni Gumay

	Shella Vionita
	Sri Haryabti
	Hani Indiyani
	Destia Harsita
	Anisa
	Lisa Sartika
	Elly Indra Wati
	Rahmad Ramdani
	Ewi Agus Maresta
	Ainun Nwardiyah
	Suci Rahma Dini
	Mutiara Anggraita

Sumber: Dokumentasi Rayon Zaid Bin Tsabit

3. Visi dan Misi

a. Visi

Dikembangkan dari dua landasan utama, yakni visi keislaman dan visi kebangsaan. Visi keislaman yang dibangun PMII adalah visi keislaman yang inklusif, toleran dan moderat. Sedangkan visi kebangsaan PMII

mengidealkan satu kehidupan kebangsaan yang demokratis, tolerans, dan dibangun di atas semangat bersama untuk mewujudkan keadilan bagi segenap elemen warga-bangsa tanpa terkecuali.

b. Misi

Merupakan manifestasi dari komitmen keislaman dan keindonesiaan, dan sebagai perwujudan kesadaran beragama, berbangsa, dan bernegara. Dengan kesadaran ini, PMII sebagai salah satu eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual berkewajiban dan bertanggung jawab mengemban komitmen keislaman dan keindonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spiritual maupun material dalam segala bentuk.

B. Hasil Penelitian

Permasalahan guru merupakan salah satu dari sekian banyak masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian besar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru yaitu baik sebagai pendidik, model, pengajar, dan pembimbing. Oleh karena itu, tidak heran jika guru menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan siswa. Amanat undang-undang guru dan dosen (UUGD) Pasal 20, di antara tugas profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.³⁹

³⁹Faridah Alawiyah, Problematika Tata Kelola Guru Dalam Implementasi Undang-Undang Guru Dan Dosen, Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol 9, No 1 Juni 2018. h.199

Dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan disadari satu kebenaran fundamental, yakni bahwa kunci keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, yang memiliki kekuatan dan tanggung jawab yang baru untuk merencanakan pendidikan di masa depan. Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pentingnya mempersiapkan dan menciptakan calon-calon guru yang profesional, yang memiliki keterampilan dan memiliki kompetensi salah satunya yakni kompetensi keagamaan. Kompetensi keagamaan tersebut merupakan modal dasar bagi guru dalam membina dan mendidik peserta didik sehingga tercapai mutu pendidikan yang akan menghasilkan peserta

didik yang memiliki pengetahuan, sikap yang baik dan keterampilan yang paripurna.

Oleh sebab itu, untuk memaksimalkan mempersiapkan dan menciptakan calon-calon guru yang memiliki kompetensi keagamaan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa langkah yang dilakukan oleh rayon Zaid Bin Tsabit melalui kaderisasi formal PMII sebagai bentuk upaya dalam menyiapkan atau menciptakan calon-calon guru yang memiliki kompetensi keagamaan dalam anggotanya melalui yakni:

1. MAPABA

MAPABA merupakan gerbang awal kaderisasi formal untuk menjadi anggota baru PMII. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam MAPABA, maka peneliti mengadakan wawancara dengan sejumlah pembina serta para senior didalam PMII untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi keagamaan para kader PMII. Dalam penjelasannya, bapak

hengki satrisno M.Pd selaku senior dan pembina PMII menjelaskan bahwa:

“Di dalam MAPABA, calon anggota baru akan dibimbing mengenal dan memahami Ahlussunnah wal Jamaah, Nahdlatul Ulama, islam rahmatan lil’alamin dan banyak lagi materi-materi lainnya yang diharapkan mampu menunjang daya kritis, mengembangkan skill atau kemampuan serta memperlebar wawasan para kader PMII Rayon Zaid Bin Tsabit. Dan juga didalam pergerakan mahasiswa islam indonesia ini menganut ideologi Ahlussunnah wal Jamaah di mana arti kata “As-Sunah itu memiliki arti segala sesuatu dari nabi muhammad SAW baik perkataan, perbuatan sifat ketetapan baik sebelum dan sesudah menjadi rasul, sedangkan kata al-jama’ah berasal dari kata ijtima yang berarti berkumpul atau bersatu. Jadi yang dimaksud dengan Ahlussunnah wal Jamaah itu adalah suatu kelompok yang mengamalkan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, dan juga di dalam ajaran ASWAJA ini memiliki prinsip salah satunya yaitu dibidang aqidah dimana didalam bidang aqidah, pilar-pilar yang menjadi penyanggah aqidah Ahlussunnah wal Jamaah diantaranya yang berkaitan dengan ikhwal ekstensi Allah SWT. Jadi didalam pergerakan ini sangat mampu menambah wawasan mengenai keagamaan para mahasiswa apalagi mahasiswa-masiswa yang nantinya akan terjun baik ke dalam masyarakat maupun kesekolah-sekolah menjadi seorang guru yang akan mendidik generasi masa depan.”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan informan bapak HS, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 12 Oktober 2022

Dengan sikap dan pemahaman yang didasarkan atas prinsip ideologi Ahlussunnah wal Jamaah tersebut, pemateri juga akan memberikan penjelasan dan gambaran tentang rumusan yang menjadi Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII yang menjadi pegangan organisasi ini, sehingga tergambar pentingnya NDP bagi PMII. Sejalan dengan hal tersebut Bapak Al Mubdi’u, M.Pd selaku pembina PMII juga menjelaskan menjelaskan bahwa:

“Didalam MAPABA PMII ini para kader atau para anggota juga diberikan materi-materi Nilai Dasar Pergerakan (NDP), dimana didalamnya nanti dibahas mengenai baik itu Tauhid atau mengesakan tuhan, lalu membahas mengenai hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia, dan juga didalam nya itu kita selalu mengupas baik itu ayat-ayat al-qur’an maupun hadist yang membahas mengenai hal tersebut sehingga apa yang kita bicarakan atau yang kita bahas berlandaskan Al-Qur’an dan sunnah.”⁴¹

Secara esensial nilai dasar pergerakan (NDP) dengan rangka pemahaman ke agamaan Ahlussunnah wal Jamaah

⁴¹Wawancara dengan informan bapak Al-Mb, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 14 Oktober 2022

yang menjiwai berbagai aturan, memberi arahan dan mendorong serta penggerak kegiatan-kegiatan PMII. Sebagai pemberi keyakinan dan pembenaran yang mutlak, islam mendasari dan menginspirasi nilai dasar pergerakan ini meliputi cakupan aqidah, syari'ah dan akhlak dalam upaya memperoleh kesejahteraan hidup didunia dan akhirat. Sejalan dengan hal tersebut sahabat Nadia dan Sabila selaku anggota atau kader PMII juga menjelaskan menjelaskan bahwa:

“Dengan diadakannya MAPABA ini kami selaku anggota banyak sekali mendapatkan berbagai macam pengetahuan terutama pengetahuan islam yang selama ini belum kami temukan, di dalam PMII ini kami di ajarkan hal-hal tentang islam itu sendiri secara jelas, kami diajarkan aqidah, syari'ah, kami juga diajak untuk membahas ayat al-qur'an dan hadist, membahas nilai universal Ihsan, Iman, dan Islam yang ada di PMII, dan pemateri atau pembina juga memaparkan bagaimana sejarah perkembangan Islam secara umum di Indonesia. Kemudian, pemaparan terkait fungsi Islam sebagai agama yang mendorong perubahan sosial.⁴²

⁴² Wawancara dengan informan Nd dan Sb, selaku anggota PMII Rayon Zaid bin Tsabit pada tanggal 19 Oktober 2022.

Dalam proses kaderisasi selain penyampaian materi juga ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan salah satunya yakni metode kaderisasi, dengan adanya metode kaderisasi yang baik maka proses kaderisasi juga akan dapat berjalan dengan baik, dan adanya kaderisasi akan memunculkan generasi baru atau anggota baru yang melanjutkan kegiatan organisasi dan organisasi tersebut dapat berlanjut serta memiliki masa yang panjang untuk terus berdiri mencapai sasaran dan hasil yang maksimal. Sejalan dengan hal tersebut Bapak Hengki Sutrisno, M.Pd selaku pembina PMII juga menjelaskan menjelaskan bahwa:

“Didalam penyampai materi yang kami sampaikan kepada anggota PMII ada beberapa metode yang kami gunakan sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh para anggota, metode tersebut seperti metode ceramah, Diskusi atau tanya jawab, Diskusi kelompok, Game (permainan) dimana game ini merupakan suatu teknik permainan yang bertujuan untuk merangsang ide dan pendapat peserta melalui kegiatan bermain, lalu ada Assignment (penugasan), Demonstrasi (peragaan) yang merupakan cara anggota PMII dalam menyajikan materi dengan mempertunjukkan bagaimana cara mengerjakan suatu tugas yang diikuti dengan diskusi dan tanya jawab,

nah dari situ kita bisa mengevaluasi sejauh mana materi yang disampaikan tadi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anggota, jadi kita ada bahan masukan setelah penyampaian materi apa yang kurang dan apa yang harus ditambah”.⁴³

Sejalan dengan hal tersebut Anisa selaku anggota atau kader PMII juga menjelaskan menjelaskan bahwa:

“Pada saat pelaksanaan MAPABA pemateri yang menyampaikan materinya sangat mudah untuk dimengerti dan dipahami, selain itu juga pada saat pemateri menyampaikan materi kami selaku pendengar atau anggota sama sekali tidak mengantuk dan tidak bosan, pemateri menyampaikan materinya dengan santai dan tidak tergesah-gesah, selain itu ada sesi berdiskusi, jadi jika ada materi yang kami belum paham kami bisa langsung bertanya”.⁴⁴

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dalam tahapan-tahapan pengkaderan MAPABA dengan memberikan materi-materi serta metode yang baik dapat menunjang pergerakan. Selain itu, materi-materi tersebut merupakan kebutuhan kader untuk menunjang daya kritis, mengembangkan skill atau kemampuan serta memperlebar

⁴³ Wawancara dengan informan bapak HS, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 12 Oktober 2022

⁴⁴Wawancara dengan informan AS, selaku anggota PMII Rayon Zaid bin Tsabit pada tanggal 19 Oktober 2022

wawasan anggota PMII serta dapat membantu mahasiswa yang mengikuti PMII dalam membentuk kompetensi keagamaan di dalam anggota, karena PMII ini merupakan organisasi keagamaan yang menganut ideologi Ahlussunnah wal Jamaah didalamnya.

2. Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Pelatihan kader dasar atau yang biasa disingkat PKD, adalah jenjang kaderisasi formal setelah Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA). Kader yang dimunculkan dari PKD diharapkan merupakan intelektual organis dengan kapasitas visi dan teknikalitas yang dapat diandalkan. Karena kader PKD dipersiapkan untuk menjadi organizer dan memiliki kualifikasi kasus, serta memiliki kompetensi keagamaan yang menjadi dasar pergerakan ini. Maka materi yang disampaikan dalam PKD sedikit lebih berat dari MAPABA. Hal ini dijelaskan oleh bapak hengki satrisno M.Pd selaku senior dan pembina di dalam rayon Zaid Bin Tsabit bahwa:

“Didalam pelaksanaan Pelatihan kader dasar ini materi-materi yang disampaikan didalam pelaksanaan tersebut tetap meliputi wilayah-wilayah kerangka analisis/ metode berfikir dan teori-teori sosial yang meliputi Aswaja sebagai manhajul fiqr, nilai dasar pergerakan (NDP) paradigma kritis transformatif, Islam, analisa sosial, gender II, dan materi-materi lainnya, namun disini yang membedakan antara materi MAPABA dan PKD adalah pendalaman materi yang dibahas, dimana jika didalam MAPABA materi yang dikupas hanya diluar saja maka di dalam PKD kita membahas nya lebih secara detail dan mendalam, dan memang ada beberapa materi yang sebelumnya di MAPABA belum dibahas tetapi di PKD dimunculkan atau ditambah, sehingga setelah dilaksanakan PKD ini harapan nantinya melahirkan seorang kader yang siap terjun baik itu di sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar yang memang memiliki kompeten-kompeten yang baik.”⁴⁵

Sejalan dengan hal tersebut Bapak Al-Mubdi’u, M.Pd yang juga merupakan senior sekaligus pembina didalam PMII beliau juga menyatakan bahwa:

“Pada saat pelaksanaan PKD tentu peserta akan mendapatkan materi-materi yang tidak didapatkan ketika di jenjang MAPABA. Beberapa materi menarik di dalamnya seperti ASWAJA sebagai manhaj fikr wa harakah, strategi pengembangan PMII, PMII dan gerakan mahasiswa, peta gerakan islam, format politik dan ekonomi Indonesia,

⁴⁵ Wawancara dengan informan bapak HS, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 12 Oktober 2022

dsb. Tidak hanya itu, peserta juga diberi materi terkait keperempuanan yang dimana peserta laki-laki juga wajib mengikutinya, yaitu materi *nahdlatun nisa*. Dengan semua materi yang diberikan, peserta diharapkan bisa merealisasikan dari tujuan-tujuan PKD. Tidak hanya itu saja, para peserta juga didampingi oleh instruktur-instruktur yang akan selalu menemani dan membimbing para peserta, dari awal hingga akhir. Sehingga, setelah dilaksanakannya PKD, para peserta diharapkan akan menjadi kader mujahid yang dicita-citakan oleh PMII dan bangsa. Selain itu juga dilaksanakannya PKD ini bertujuan sebagai sarana pendidikan non formal bagi mahasiswa untuk mencari atau mengembangkan kompetensi kompetensi yang ada di dalam diri mahasiswa tersebut.”⁴⁶

Didalam penyampaian materi-materi kepada anggota PMII juga memiliki metode dalam penyampaiannya agar materi tersebut bisa tersampaikan dengan baik kepada para anggota, hal tersebut disampaikan oleh bapak Hengki Sutrisno, M.Pd.I yang merupakan pematery sekaligus senior PMII beliau mengungkapkan bahwa:

⁴⁶ Wawancara dengan informan bapak Al-Mb, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 14 Oktober 2022

“Pada saat menyampaikan materi saya selalu memperhatikan situasi didalam forum diskusi, sehingga kita tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi juga bisa menggunakan metode-metode lainnya seperti metode diskusi dan tanya jawab, jadi setelah kita menyampaikan materi itu para anggota pun juga bisa menyampaikan pendapat dan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki, sehingga dalam proses penyampain materi, kita bisa mengevaluasi langsung dan melihat besic antar anggota tersebut, jadi kita bisa tau apa yang harus kita tambah dari apa yang kita sampaikan dan apa yang harus kita luruskan dari pengetahuan kader sebelumnya, dengan berlandaskan ayat al-qur’an dan hadist, itulah tdi dari awal saya mengatakan bahwa pergerakan islam ini sangat mampu menjang terutama pengetahuan keagamaan dan organisasi yang ada didalam kampus.⁴⁷

Selain materi-materi yang dibahas didalam pelaksanaan PKD, ada beberapa hal yang dibentuk pada saat dilaksanakanya PKD hal tersebut disampaikan oleh bapak Al-Mubdi’u, M.Pd selaku pemateri beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan PKD bukan hanya materi-materi yang kita sampaikan dan kita tekankan tetapi juga didalam PKD kita bentuk karakter kadernya seperti Religius, Toleransi, Disiplin, Demokratis, Semangat

⁴⁷ Wawancara dengan informan bapak HS, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 12 Oktober 2022

kebangsaan dan cinta tanah air, Bersahabat/komunikatif, Peduli lingkungan, Tanggug jawab, itu juga sangat penting untuk kita bentuk bersama karakter-karakter tersebut, karena nantinya selain para anggota memiliki pengetahuan dan kompeten yang bagus juga memiliki karakter yang berkualitas”.⁴⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Hengki Sutrisno, M.Pd.I yang juga merupakan senior sekaligus pembina didalam PMII beliau juga menyatakan bahwa:

“Selain materi yang kita sampaikan kepada kader nantinya juga kita bersama-sama berusaha akan membentuk karakter yang sesuai dengan ideologi pergerakan kita, supaya nantinya akan sinkron antar pengetahuan dengan sikap atau karakter dari anggota, jadi nantinya ketika para kader terjun baik itu disekolah maupun masyarakat mereka sudah bisa menempatkan diri mereka dengan baik dengan memiliki ilmu dan kompeten serta memiliki karakter yang berkualitas.”⁴⁹

Sejalan dengan hal tersebut sahabat Hamdan fahrudin dan Adi Gunawan selaku anggota atau kader PMII juga menjelaskan menjelaskan bahwa:

⁴⁸ Wawancara dengan informan bapak Al-Mb, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 14 Oktober 2022

⁴⁹ Wawancara dengan informan bapak HS, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 12 Oktober 2022

“Awalnya saya selaku anggota setelah diadakannya MAPABA saya pikir bahwa materi yang dikupas didalam mapaba itu lebih dari cukup atau bisa dikatakan dengan sempurna, namun setelah dilaksanakannya PKD saya sadar bahwa materi dari PMII yang berlandaskan ideologi Ahlussunnah wal Jamaah ini harus ditambah dan diperadalam secara terus menerus bagi seluru mahasiswa islam, apalagi mahasiswa yang notabennya nanti akan menjadi seorang guru, karena banyak sekali ilmu-ilmu didalam pelaksanaan PKD ini yang tidak dijumpai didalam bangku perkuliahan, sehingga ketika kita mengikuti baik itu MAPABA dan PKD ilmu kita itu baik dalam segi pengetahuan Agama, kepemimpinan, organisasi dan pengetahuan lainnya akan turut bertambah.”⁵⁰

Pernyataan yang di sampaikan oleh hamdan fahrudin dan Adi Gunawan selaku anggota juga ditambah oleh saudari Rike Apriyanti yang menyatakan bahwa:

“Pada saat pelaksanaan PKD materi-materi yang dibahas memang lebih luas dari MAPABA dan juga didalam PKD materi yang disampaikan oleh pembina dijabarkan lebih mendalam, didalam pelaksanaan PKD juga kami di beri kesempatan bertanya mengenai materi-materi yang dibahas, selain itu juga selama PKD kami juga ditekankan dengan sikap seperti disiplin, toleransi antar umat beragama, menghormati pendapat atau masukan dari para anggota,

⁵⁰ Wawancara dengan informan AG dan HF, selaku anggota PMII Rayon Zaid bin Tsabit pada tanggal 19 Oktober 2022

Bersahabat/komunikatif dan banyak lagi yang kami dapatkan selama pelaksanaan PKD”.⁵¹

Selanjutnya harapan sebagai pemegang peranan penting kelak dalam sebuah organisasinya menjadikan PKD sangat vital keberadaannya. Target yang hendak dicapai dalam pelatihan ini adalah terwujudnya kader militan yang mempunyai komitmen dan moralitas sebagai dasar kemampuan kader secara praksis untuk terpanggil agar melakukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hengki Sutrisno, M.Pd.I selaku pembina PMII beliau menyatakan bahwa:

“Nantinya setelah kita laksanakan PKD dan kita sampaikan materi-materi yang terbaik dan sesuai dengan ajaran agama islam dan sesuai dengan ideologi pergerakan PMII ini yakni Ahlussunnah wal Jamaah, nantinya *out put* atau keluaran PKD ini melahirkan seorang kader pergerakan yang siap terjun dan berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga *out come* yang didapatkan oleh pelaksanaan PKD ini adalah kader mampu memberikan pembekalan untuk meniupkan ruhul jihad agar PMII menjadi organisasi kader yang baik dan berwibawa di mata organisasi lain dan di masyarakat.”⁵²

⁵¹ Wawancara dengan informan RA, selaku anggota PMII Rayon Zaid bin Tsabit pada tanggal 19 Oktober 2022

⁵² Wawancara dengan informan bapak HS, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 12 Oktober 2022

Sejalan dengan hal tersebut Bapak Al Mubdi’u, M.Pd yang juga merupakan senior sekaligus pembina didalam PMII beliau juga menyatakan bahwa”⁵³

“Titik tekan dalam pelaksanaan PKD ini agar kader mampu berjuang untuk memperbaiki diri (*tazkiyatunnafs*), dan menjadikan PMII sebagai organisasi yang kondusif untuk orang lain (anggota, dan masyarakat) untuk memperbaiki diri bersama-sama. Selain itu, materi yang disampaikan lebih kepada penyadaran tentang ruhul jihad, penguasaan skill keorganisasian, penguasaan wawasan untuk berkiprah yang membawa kemanfaatan di tengah masyarakat secara khusus (kampus) atau secara umumnya.”

3. Pelatihan Kader Lanjutan (PKL)

Pelatihan Kader Lanjut atau yang disingkat PKL merupakan jenjang kaderisasi PMII setelah dilaksanakannya Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) dan Pelatihan Kader Dasar (PKD). Didalam pelaksanaan PKL ini sangat berbeda dengan MAPABA maupun PKD, hal ini diungkapkan oleh bapak Hengki Sutrisno beliau menyatakan bahwa:

⁵³ Wawancara dengan informan bapak Al –Mb selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 14 Oktober 2022

“Seperti yang kita ketahui bahwa PKL itu adalah pelatihan kader lanjutan yang dimana PKL tersebut diikuti kader-kader PMII, yang telah mengikuti pengkaderan PKD jadi tidak sembarangan orang yang mengikuti PKL tersebut, nah PKL ini juga merupakan fase pengkaderan untuk membangun dan memperkuat basis pengetahuan, selain itu dalam bentuk pelatihannya lebih untuk mengasah intelektual untuk jadi pemimpin, berdiskusi membahas ASWAJA dan lain sebagainya, dan dilaksanakannya PKL ini juga menjadi salah satu syarat untuk menjadi ketua, kepengurusan di pengurus cabang (PC) dan pengurusan koordinator cabang (PKC).⁵⁴

Sejalan dengan hal tersebut pernyataan yang di sampaikan oleh bapak Hengki Sutrisno, M.Pd.I selaku pembina juga ditambah oleh bapak Al Mubdi’u yang menyatakan bahwa:

“Di tingkat PKL, materi yang disampaikan dapat dikatakan merupakan materi berat. Wilayah yang dimasuki tidak berbeda dengan MAPABA dan PKD namun terdapat beberapa pengembangan wacana dan skill. Di wilayah idiologi dan visi, materi yang disampaikan menyangkut *Aswaja for advance* atau yang biasa disebut kritik wacana agama, Islam progresif-transformatif dan strategi taktik gerakan PMII.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan informan bapak HS, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 12 Oktober 2022

⁵⁵ Wawancara dengan informan bapak Al-Mb, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 14 Oktober 2022

Sejalan dengan hal tersebut Bapak Hengki Sutrisno, M.Pd.I yang juga merupakan senior sekaligus pembina didalam PMII beliau juga menyatakan bahwa:

“Pelatihan kader Lanjut diarahkan untuk membentuk social organizer atau community organizer. Pembekalan yang dilakukan di PKL ini menyangkut persoalan visi, teori-teori sosial, perangkat analisis, dan skill organisatoris. Dalam PKL ini diharapkan tercipta kader yang memenuhi kualifikasi kamil yang bercirikan melampaui pengalaman organisasi formal, mampu menjadi juru bicara bagi komunitas lain, mampu memimpin secara pro-aktif terhadap perubahan-perubahan strategis, memiliki kemampuan leadership kuat, manajerial, atau kapasitas intelektual tinggi, serta Output dari pelatihan ini adalah untuk melahirkan kader pelopor dan mampu memperjuangkan Islam Ahlusunah Wal Jama'ah yang berkompeten.”⁵⁶

Beberapa bentuk pengaderan formal tersebut telah sedemikian rupa berjalan dan diarahkan guna melahirkan kader-kader yang diidealkan, sesuai dengan jenjangnya. Akan tetapi materi yang termaktub tersebut secara keseluruhan bukan sesuatu yang mesti ditelan mentah-

⁵⁶ Wawancara dengan informan bapak HS, selaku senior dan pembina PMII rayon zaid bin tsabit uinfas Bengkulu, pada tanggal 12 Oktober 2022

mentah. Akan tetapi materi-materi tersebut diberikan sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

C. Pembahasan

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah sebuah organisasi Islam yang di dalamnya diaktori oleh mahasiswa Islam. Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia ini menganut ideologi Ahlul Sunnah wal Jamaah. Ahlul Sunnah wal Jama'ah merupakan salah satu aliran yang ada di dalam agama Islam. Dimana kata "As-sunnah" berarti segala sesuatu dari Nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan, sifat ketetapan baik sebelum dan sesudah menjadi rasul. Adapun kata Al-jama'ah berasal dari kata "alijtima" yang berarti berkumpul atau bersatu. Jadi maksud dari Ahlul Sunnah wal Jama'ah adalah suatu kelompok yang mengamalkan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. PMII sebagai organisasi kemahasiswaan memiliki ciri khas keislaman dan keIndonesiaan, maka

bagaimana arah keislaman dan keindonesiaan itu diformulasikan.

Dalam pengaderan formal PMII dikenal tiga bentuk tahapan yang telah ditentukan AD/ART. Pengaderan ini berjenjang mulai MAPABA (Masa Penerimaan Mahasiswa Baru), PKD (Pelatihan kader Dasar) dan PKL (Pelatihan Kader Lanjut). Idealnya, jenis-jenis pengaderan tersebut berjaln berkelanjutan. Dengan harapan kader yang nantinya terbentuk mempunyai skill memadai, berkompeten serta militan dalam gerakan. Kaderisasi formal menjadi penting dan utama karena merupakan dasar bagi kader PMII.

1. MAPABA (Masa Penerimaan Mahasiswa Baru)

Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) merupakan proses pertama dalam menyeleksi dan menerima anggota organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Mapaba juga merupakan bentuk kaderisasi formal tingkat *basic* dan pertama didalam Pergerakan Islam Indonesia (PMII). Calon anggota baru

nantinya akan menerima berbagai macam pengetahuan yang akan tersaji dalam materi Mapaba PMII untuk membentuk kompeten-kompetensi keagamaan sekaligus menambah wawasan para anggota baru. Dalam proses Mapaba, ada beberapa materi penting yang akan tersaji bagi calon anggota PMII, beberapa materi penting (mendasar) itu adalah sebagai berikut: Ahlussunnah wal Jamaah, Nilai Dasar Pergerakan, Ke-Islam-an, Ke-PMII-an, dan lain sebagainya.

a. Ahlussunnah wal Jamaah

Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) merupakan bagian integral dari sistem keorganisasian PMII dan juga merupakan ideologi dari pergerakan tersebut. Secara semantik arti Ahlussunnah wal jama'ah berasal dari kata Ahl berarti pemeluk, jika dikaitkan dengan aliran atau madzhab maka artinya adalah pengikut aliran atau pengikut madzhab (ashab al-madzhab). Al-Sunnah mempunyai arti jalan, di samping memiliki arti al-

Hadist. Disambungkan dengan ahl keduanya memiliki makna pengikut jalan Nabi, para Sahabat dan tabi'in. Al-Jamaah berarti sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Bila dimaknai secara kebahasaan, Ahlussunnah wal Jama'ah berarti segolongan orang yang mengikuti jalan Nabi, Para Shahabat dan tabi'in.

Didalam pemahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) terdapat beberapa prinsip yakni: Pertama Dalam bidang Aqidah, pilar-pilar yang menjadi penyangga aqidah Ahlussunnah wal-Jama'ah diantaranya yang pertama adalah aqidah Uluhiyyah (Ketuhanan), berkait dengan ikhwal eksistensi Allah SWT. Aswaja menekankan bahwa pilar utama ke-Imanan manusia adalah Tauhid, sebuah keyakinan yang teguh dan murni yang ada dalam hati setiap Muslim bahwa Allah-lah yang Menciptakan, Memelihara dan Mematikan kehidupan semesta alam. Ia Esa, tidak terbilang dan tidak memiliki sekutu. Pilar yang kedua

adalah Nubuwwat, yaitu dengan meyakini bahwa Allah telah menurunkan wahyu kepada para Nabi dan Rosul sebagai utusannya. Sebuah wahyu yang dijadikan sebagai petunjuk dan juga acuan ummat manusia dalam menjalani kehidupan menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Pilar yang ketiga adalah Al-Ma'ad, sebuah keyakinan bahwa nantinya manusia akan dibangkitkan dari kubur pada hari kiamat dan setiap manusia akan mendapat imbalan sesuai amal dan perbuatannya (yaumul jaza'). Dan mereka semua akan dihitung (hisab) seluruh amal perbuatan mereka selama hidup di dunia. Mereka yang banyak beramal baik akan masuk surga dan mereka yang banyak beramal buruk akan masuk neraka.

Kedua di dalam bidang sosial politik, didalam bidang sosial politik terdapat beberapa prinsip yang diajarkan seperti: Prinsip Syura (musyawarah), Prinsip Al-'Adl (Keadilan), Prinsip Al-Hurriyyah (kebebasan),

Prinsip Al-Musawah (Kesetaraan Derajat). Ketiga di dalam bidang Istinbath Al-Hukm (Pengambilan Hukum Syari'ah), terdapat empat empat sumber hukum yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma', Qiyas. Kelima dalam bidang Tasawuf.

b. Nilai Dasar Pergerakan (NDP)

Secara esensial Nilai Dasar Pergerakan ini adalah suatu sublimasi nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan dengan kerangka pemahaman keagamaan Ahlussunnah wal jama'ah yang menjiwai berbagai aturan, memberi arah dan mendorong serta penggerak kegiatan-kegiatan PMII. Pada Nilai Dasar Pergerakan (NDP) Pemateri akan memberikan penjelasan tentang rumusan yang menjadi Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII diantaranya yaitu: Pertama Tauhid yakni mengesakan allah, atau dengan arti sebuah keyakinan yang teguh dan murni yang ada dalam hati setiap Muslim bahwa Allah-lah yang Menciptakan, Memelihara dan Mematikan

kehidupan semesta alam. Kedua, Hubungan manusia dengan Allah, Allah adalah Pencipta segala sesuatu. Dia menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baik kejadian dan menganugerahkan kedudukan terhormat kepada manusia di hadapan ciptaan-Nya yang lain. Kedudukan seperti itu ditandai dengan pemberian daya fikir, kemampuan berkreasi dan kesadaran moral. Potensi itulah yang memungkinkan manusia memerankan fungsi sebagai khalifah dan hamba Allah. Dalam kehidupan sebagai khalifah, manusia memberanikan diri untuk mengemban amanat berat yang oleh Allah ditawarkan kepada makhluk-Nya.

Ketiga, Hubungan Manusia dan Manusia, dimana memahami ketinggian eksistensi dan potensi yang dimiliki manusia. Manusia mempunyai kedudukan yang sama antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak ada kelebihan antara yang satu dengan yang lainnya, kecuali karena ketakwaannya. Keempat, Hubungan Manusia

Dengan Alam, perlakuan manusia terhadap alam tersebut dimaksudkan untuk memakmurkan kehidupan di dunia dan diarahkan kepada kebaikan di akhirat, Kearah semua itulah hubungan manusia dengan alam ditujukan . Dengan sendirinya cara-cara memanfaatkan alam , memakmurkan bumi dan menyelenggarakan kehidupan pada umumnya juga harus bersesuaian dengan tujuan yang terdapat dalam hubungan antara manusia dengan alam tersebut.

c. Ke-Islam-an

Pada materi ini, pemateri akan membahas hal-hal tentang nilai universal Ihsan, Iman, dan Islam yang ada di PMII, dan pemateri juga akan memaparkan bagaimana sejarah perkembangan Islam secara umum di Indonesia. Kemudian, pemaparan terkait fungsi Islam sebagai agama yang mendorong perubahan sosial, sehingga calon anggota mengerti cara menegakkan Islam dalam perjuangan hidupnya.

d. Ke-PMII-an

Materi Ke-PMII-an akan memberikan gambaran kepada peserta MAPABA terkait sejarah singkat lahirnya PMII dan hal-hal yang terkait dengan itu, serta beberapa hal lainnya juga akan dibahas seperti sistem atau manajemen organisasi, aturan organisasi, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan MAPABA terdapat beberapa metode dalam penyampaian materi diantaranya yakni, Ceramah dimana Penyajian pokok bahasan ini secara lisan untuk memberikan informasi yang sifatnya searah, Diskusi atau tanya jawab, Game (permainan), Assignment (penugasan), dan lain sebagainya. Dengan diberikannya materi-materi tersebut dalam pelaksanaan MAPABA dapat menambah wawasan para anggota serta mampu menambah dan membentuk kompetensi-kompetensi terutama kompetensi keagamaan yang

terdapat pada diri anggota, karena didalam MAPABA tersebut membahas mengenai keagamaan.

2. Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Pelatihan kader dasar atau yang biasa disingkat PKD, adalah jenjang kaderisasi formal tingkat kedua setelah Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Dalam jenjang ini, peserta PKD akan menerima materi-materi lanjutan, guna mengubah anggota yang awalnya *Mu'taqid*, menjadi kader *Mujahid*, menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan, serta membentuk kompetensi-kompetensi diantar anggota PMII. Kader Mujahid itu sendiri memiliki arti ialah kader yang tengah berjuang menegakkan agama islam.⁵⁷

Didalam pelaksanaan Pelatihan kader dasar ini materi-materi yang disampaikan didalam pelaksanaan

⁵⁷Ahmad Bustomi, Peran Kurikulum Pengkaderan Pmii Uin Sunan Kalijaga Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Volume 1, Edisi 5, Januari 2018, h. 115

tersebut tidak jauh berbeda dengan materi yang disamapaikan didalam MAPABA seperti meliputi wilayah-wilayah kerangka analisis/ metode berfikir dan teori-teori sosial yang meliputi Aswaja manhajul fiqr, nilai dasar pergerakan (NDP) paradigma kritis transformatif, Islam, analisa sosial, gender II, dan materi-materi lainnya, namun yang membedakan antara MAPABA dan PKD di sini ialah pendalaman dan perluasan materi.

Aswaja sebagai manhajul fikr atau sebagai metode berfikir adalah upaya dari cara berpikir yang bertujuan menjaga peradaban dan stabilitas keamanan manusia di muka bumi. Aswaja menolak cara-cara berpikir dan bertindak licik, kasar, merusak, intoleran serta hal-hal yang membawa pada kekacauan dan kemudharatan. Konsep Aswaja sebagai manhajul fikr (metode berfikir) kemudian dikembangkan menjadi beberapa nilai, nilai-nilai itu antara lain. Pertama, tawasuth/moderat dalam beberapa literatur disebutkan bahwa tawassuth/moderat berasal dari kata

wasath yang berarti adil, baik, tengah-tengah, dan seimbang.⁵⁸ Seorang muslim haruslah dapat bersikap moderat tidak timpang dalam menyikapi persoalan. Kedua tasamuh (toleran) seorang Muslim haruslah bersikap toleran dengan cara menghargai orang atau kelompok lain di luar dirinya sebagaimana ia menghargai diri dan kelompoknya sendiri, Ketiga tawazun (imbang) seorang Muslim harus berimbang dan mampu menakar setiap persoalan sesuai timbangannya tidak curang dan zalim, dan Keempat yakni taaddul (adil) seorang Muslim harus mengedepankan keadilan, keadilan harus diperjuangkan dan ditegakkan dalam segala hal dan kondisi dalam melihat persoalan apapun.

Dalam pelaksanaannya para anggota diajarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Aswaja sebagai manhajul fikr dan memperkenalkan ayat-ayat yang berkaitan dengan

⁵⁸ Samsul AR, Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama, *Jurnal Al-Irfan*, Volume 3, Nomor 1. 2020. h.11

tawashut/moderat, tasamuh (toleran), tawazun (imbang), taaddul (adil) tersebut, sehingga ketika mereka melaksanakan nilai-nilai aswaja ini para anggota kader mengetahui ayat al-qur'an maupun hadist yang mendasarinya, sehingga pengetahuan dan wawasan serta kompetensi-kompetensi para anggota semakin bertambah.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam Aswaja ini sangat cocok diterapkan dalam kehidupan sosial baik diantara para kader maupun antar sesama manusia. Terlebih di masa sekarang yang penuh dengan problematika intoleransi dan diskriminasi antar umat beragama dengan tidak membedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, bersikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham, menerima saran, masukan, dan kritik membangun dari orang lain, serta menggunakan bahasa yang santun dan menyejukkan saat berkomunikasi.

Menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul pertikaian.

Dengan disampaikan materi-materi yang diberikan kepada peserta, peserta diharapkan bisa merealisasikan dari tujuan-tujuan PKD dan nantinya diharapkan *out put* atau keluaran PKD ini melahirkan seorang kader pergerakan yang siap terjun dan berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga *out come* yang didapatkan oleh pelaksanaan PKD ini adalah kader mampu memberikan pembekalan untuk meniupkan ruhul jihad agar PMII menjadi organisasi kader yang baik dan berwibawa di mata organisasi lain dan di masyarakat.

3. Pelatihan Kader Lanjutan (PKL)

Pelatihan Kader Lanjut (PKL) adalah fase pengkaderan tertinggi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang sebelumnya anggota dan kader diperkenalkan di Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) dan Pelatihan Kader Dasar (PKD). Pelatihan

Kader Lanjut atau yang disingkat PKL merupakan jenjang kaderisasi PMII setelah Mapaba dan PKD, di mana Output dari pelatihan ini diharapkan adalah untuk melahirkan kader pelopor dan mampu memperjuangkan Islam Ahlussunah Wal Jama'ah.

Di tingkat PKL, materi yang disampaikan dapat dikatakan merupakan materi berat. Didalam pelaksanaan PKL terdapat beberapa pengembangan wacana dan skill. Di wilayah idiologi dan visi, materi yang disampaikan menyangkut *Aswaja for advance* atau yang biasa disebut kritik wacana agama, Islam progresif-transformatif dan strategi taktik gerakan PMII.

Selain itu juga PKL adalah salah satu syarat untuk menjadi ketua dan kepengurusan di pengurus cabang (PC) & Pengurus Koordinator Cabang (PKC) dan bentuk pelatihannya lebih untuk mengasah intelektual untuk menjadi pemimpin, dan lebih ke dialog dan diskusi dalam menjalankan pelatihan, PKL secara kegiatan jelas jauh

berbeda dengan PKD dan mapaba, dan PKL dilaksanakan oleh Pengurus cabang (PC) atau pengurus koordinator Cabang(PKC



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian dengan judul penelitian yaitu Penerapan Metode Kaderisasi Formal Dalam Pembentukan Kompetensi Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMII Rayon Zaid Bin Tsabit Periode 2022-2023, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah organisasi berbasis pengkaderan yakni membentuk dan mengembangkan karakter, sikap, etika, produktifitas dan kreatifitas serta membentuk kompetensi-kompetensi terutama kompetensi keagamaan seorang penerus selanjutnya. Tentu didalamnya terdapat fungsi urgent dari PMII itu sendiri yakni Kaderisasi. Selain itu juga Pergerakan Islam Indonesia (PMII) ini juga sebagai sarana pendidikan non formal bagi mahasiswa untuk mencari atau mengembangkan kompetensi kompetensi yang ada di dalam diri mahasiswa tersebut. Untuk itu PMII menyusun sistematis kaderisasi formal karena kaderisasi

PMII pada hakikatnya merupakan proses terus menerus, baik di dalam maupun di luar forum kaderisasi (long-life-education). yang terpilah dalam tiga bentuk yakni meliputi:

- 1) Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) merupakan kaderisasi formal tingkat *basic* dan pertama didalam Pergerakan Islam Indonesia (PMII). Calon anggota baru nantinya akan menerima berbagai macam pengetahuan yang akan tersaji dalam materi Mapaba PMII untuk membentuk kompeten-kompetensi keagamaan sekaligus menambah wawasan para anggota baru. beberapa materi penting (mendasar) itu adalah sebagai berikut:
Ahlussunnah wal Jamaah, Nilai Dasar Pergerakan, Ke-Islam-an, Ke-PMII-an, dan lain sebagainya.
- 2) Kedua Pelatihan Kader Dasar (PKD), adalah jenjang kaderisasi formal tingkat kedua setelah Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Dalam jenjang ini, peserta PKD

akan menerima materi-materi lanjutan, guna mengubah anggota yang awalnya *Mu'taqid*, menjadi kader *Mujahid*. Materi didalam PKD meliputi wilayah-wilayah kerangka analisis/ metode berfikir dan teori-teori sosial yang meliputi Aswaja manhajul fiqr, nilai dasar pergerakan (NDP) paradigma kritis transformatif, Islam, analisa sosial, gender II, dan materi-materi lainnya, namun yang membedakan antara MAPABA dan PKD di sini ialah pendalaman dan perluasan materi, sehingga *outcome* yang didapatkan oleh pelaksanaan PKD ini adalah kader mampu memberikan pembekalan untuk meniupkan ruhul jihad agar PMII menjadi organisasi kader yang baik dan berwibawa di mata organisasi lain dan di masyarakat.

- 3) Pelatihan Kader Lanjutan (PKL), Pelatihan Kader Lanjut atau yang disingkat PKL merupakan jenjang kaderisasi PMII setelah dilaksanakannya Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) dan Pelatihan Kader Dasar (PKD). Didalam pelaksanaan PKL terdapat beberapa

pengembangan wacana dan skill. Di wilayah ideologi dan visi, materi yang disampaikan menyangkut *Aswaja for advance* atau yang biasa disebut kritik wacana agama, Islam progresif-transformatif dan strategi taktik gerakan PMII. Di mana Output dari pelatihan ini diharapkan adalah untuk melahirkan kader pelopor dan mampu memperjuangkan Islam Ahlussunah Wal Jama'ah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang bersifat teori maupun dari hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemateri/ Pembina

- a. Pembina atau pemateri dalam penyampaian materi bisa dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi serta pengupasan ayat-ayat qur'an maupun hadist dibahas secara mendalam lagi, dan diberikan referensi-referensi yang dapat memperkuat pengetahuan, wawasan maupun kompetensi-kompetensi para anggota.

- b. Pembina atau pemateri dalam mengevaluasi pengkaderan ditingakkan lagi, karena dengan ditinggatkannya evaluasi bisa menjadi bahan masukan untuk pengkaderan selanjutnya, agar lebih maksimal.
 - c. Dalam penyampaian materi seharusnya pemateri lebih meningkatkan lagi metode-motede dalam menyampaikan materi yang diterapkan kepada peserta, agar tidak monoton dan dapat dipahami lebih cepat oleh peserta.
2. Anggota
- a. Para anggota lebih memperhatikan lagi saat pembina menyampaikan materi.
 - b. Mencari lebih banyak referensi-referensi yang berkaian denga pembahasan-pembahan yang di sampaikan oleh pemateri sehingga dapat menambah pengetahun, wawasan, skil serta kompetensi-kompetensi yang lebih. Sebagai bekal dalam menghadapi tantangan zaman.

- c. Selalu ikut serta dalam mendiskusikan materi-materi yang diberikan oleh pembina atau pemateri.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawan, Rizal. 2018. Eksistensi Pmii Di Bengkulu (Analisis Sejarah Dan Perkembangannya Di Kota Bengkulu Antara Tahun 1990-2015). Jurnal Tsaqofah & Tarikh Vol.3 No. 2
- Aini, Vina Yunita Nur dkk. 2020. pendidikan politik organisasi ekstra kampus (studi kasus pergerakan mahasiswa islam indonesia rayon al-fahnni universitas islam malang. Jurnal respon publik. Vol 14, No 5
- Amin, Mohammad dan H. Abdul Kodir Djaelani. 2017. Peran Kaderisasi Formal Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Pada Pmii Cabang Kota Malang”). Jurnal Riset Manajemen prodi Manajemen.
- Alawiyah, Faridah. 2018. Problematika Tata Kelolah Guru Dalam Implementasi Undang-Undang Guru Dan Dosen, Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol 9, No 1
- Aqil Hasan Labiqul dan Moh. Aris Munandar. 2020. Kaderisasi Pmii Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Anggota. Unnes Political Science Journal , Vol. 4 No. 1
- Aqil, Hasan Labiqul. 2020. Kaderisasi Pmii Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas

Kepemimpinan Anggota. skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Bustomi, Ahmad. 2018. Peran Kurikulum Pengkaderan Pmii Uin Sunan Kalijaga Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Volume 1, Edisi 5

Chamdi, Muhamad Riza dan Rifki Ahda Sumantri. 2019. Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto. Jurnal Ilmu Humaniora. Vol. 03, No. 02.

Ginting, Fajrul Wahdi. 2020. Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Untuk Menjadi Calon Guru Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol 9. No 2

Hafidh, Fathul dkk, Sistem Informasi Keanggotaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Kabupaten Banjar. Jurnal Teknologi Informasi. Vol 15 No 2.

Irhamdi, Muhamad. 2021. komunikasi organisasi dalam pembinaan skill mahasiswa melalui pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) rayon al-ghazali komisariat universitas islam negeri (UIN) mataram. Mudabbir, Volume 2, No. 1.

Jatmiko, Udik. 2021. Restorasi Pemberdayaan Potensi Kader Sebagai Kontruksi Ketahanan Ekonomi Organisasi Di

Tengah Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No 1.

Octavianingrum, Dilla. 2020. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 2

Rahmawati, Rukhaini Fitri. 2016. Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 1.

Safik , Abduloh dkk. Peran Pmii Dalam Mengaktualisasikan Syiár Kebangsaan Dan Meneguhkan Islam Nusantara Di Jawa Timur, Iain Tulungagung.

Samsul AR. 2020. Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama, *Jurnal Al-Irfan*, Volume 3, Nomor 1

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidika. Bandung: Alfabeta.

Sutikno. 2017. Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi Pai Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Perbandingan Penerimaan Jalur Span, Um Ptkin Dan Jalur Mandiri Tahun 2016. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 5 Nomor 2

Wafa, Husnul dan Agus Satmoko. 2017. upaya pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) komisariat universitas negeri surabaya dalam menumbuhkan

nasionalisme. Jurnal kajian moral dan kewarganegaraan.
Volume 05 Nomer 03.



L

A

M

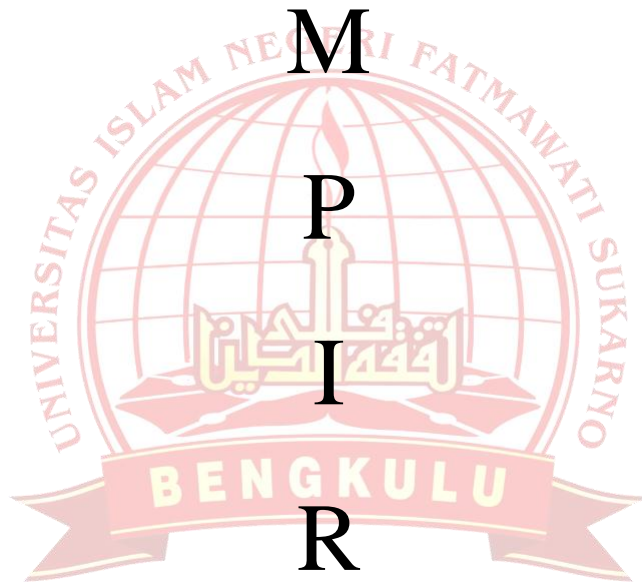
P

I

R

A

N



**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Katronaldo Pratama
NIM : 1811210240
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Pembelajaran Kaderisasi Formal Organisasi PMII Dalam
Komisariat IAIN Bengkulu Periode 2020-2021

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. Nurhali, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Prodi

Dibuat rangkap 3 (1 lmb. arsip Jurusan, 1 lmb. arsip Prodi, 1 lmb. untuk yang bersangkutan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: *Ag/In.11/F.II/PP.009/11/2021*

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP : 196903081996031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, M.Pd
NIP : 198102212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Katronaldo Pratama
NIM : 1811210240
Judul : Metode Pembelajaran Kaderisasi Formal Organisasi Pmii
Didalam Komisariat Iain Bengkulu Periode 2020-2021

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 11 November 2021
Plt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL


Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Katronaldo Pratama
NIM : 1811210240
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Skripsi yang berjudul "metode pembelajaran kaderisasi formal organisasi pmii di dalam komisariat iain bengkulu periode 2020/2021" disarankan untuk direvisi.

Kemudian direvisi dengan judul baru "Penerapan metode kaderisasi pormal dalam pembentukan kompetensi keagamaan calon guru di dalam pmii rayon zait bin tsabit"

Pembimbing I


Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Januari 2022
Pembimbing II


Adi Saputra, M.Pd
NIP.198102212009011013

Mengetahui
K.Prodi PAI


Adi Saputra, M.Pd
NIP.198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor: 4909/In.11/F.II/PP.009/11/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Katronaldo Pratama
NIM : 1811210240
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Hengki Satrisno, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas s/d Al-A'la)
2	Dr. Alimni, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 1 November 2021

Pt. Dekan,


Zubaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 4521 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 09 /2022

22 September 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KETUA RAYON ZAID BIN TSABIT
Di -
KOTA BENGKULU

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PENERAPAN METODE KADERISASI FORMAL DALAM PEMBENTUKAN KOMPETENSI KEAGAMAAN CALON GURU DI DALAM PMII RAYON ZAID BIN TSABIT** "

Nama : KATRONALDO PRATAMA
NIM : 1811210240
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : PMII RAYON ZAID BIN TSABIT
Waktu Penelitian : 26 SEPTEMBER S/D 17 NOVEMBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Mus Mulyadi



U-06

PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

(Indonesian Muslim Student Movement)

RAYON ZAID BIN TSABIT

Jln. Zainul Arifin No. 10 Kel. Padang Nangka Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu
Hp : 081366834471/089628988922

Nomor : 08.PR-XV.U-06.01.01.A.II. 2022

Lampiran :

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Kepada Yth
Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu (UIFAS) Bengkulu

Di
Bengkulu

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabakaratu

Salam Silaturahmi Teriring Do'a Kami Sampaikan Semoga Bapak/Ibu/Sahabat Senantiasa Dalam Lindungan-Nya, Serta Dimudahkan Menjalankan Aktivitas Keseharian. Aamiin.

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam (UIN FAS) Bengkulu dibawah ini:

Nama : Katronaldo Pratama

Nim : 1811210240

Judul : Penerapan Metode Kaderisasi Formal Dalam Pembentukan Kompetensi Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMII Rayon Zait Bin Tsabit

Bermaksud melakukan Penelitian di dalam PMII Rayon Zait Bin Tsabit, dan dengan maksud diatas kami dapat memberikan izin Mahasiswa/i untuk melakukan penelitian di dalam PMII Rayon Zait Bin Tsabit yang kami pimpin, dalam rangka penyelesaian studinya di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UIN FAS) Bengkulu.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

***Wallahul Muaffiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh***

Mengetahui
PENGURUS RAYON ZAID BIN TSABIT
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
UIN FAS BENGKULU

Adi Gunawan



Jepi Elia Sari



U-06

PENGURUS RAYON
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(Indonesian Moslem Student Movement)
RAYON ZAID BIN TSABIT

Jln. Zainul Arifin No. 10 Kei. Padang Nangka Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu
Hp : 0813-73487715/0815-32986033

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 014.PR-XV.U-6.01.01.A-I.11.2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adi Gunawan
NIM. :
Jabatan : Ketua rayon zaid bin tsabit
Komisariat : UIN FAS Bengkulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : katronaldo pratama
NIM : 1811210240
Asal Perguruan Tinggi : UIN FAS Bengkulu
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah melaksanakan penelitian PMII rayon zaid bin tsabit komisariat UIN FAS Bengkulu untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi dengan judul "*Penerapan metode kaderisasi formal dalam pembentukan kompetensi keagamaan calon guru di dalam PMII Rayon Zid Bin Tsabit*" pada tanggal 17 november 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, november 2021

Kepala rayon zaid bin tsabit





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Katronaldo Pratama
NIM : 1811210240
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kaderisasi
Formal Dalam Pembentukan Kompetensi
Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMII Rayon Zaid
Bin Tsabit

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin (14/11-2022)	Skripsi	- perbaiki LB : partisipasi argumen pembunganya riset - Bab IV : - perbaiki tabel tulis - perbaiki data dan analisis - perbaiki bab I : Tambah argumen - Tambah teori - Perbaiki data dan analisis	df
2.	Selasa (21/11-2022)	perbaikan skripsi	- Tambah teori - Perbaiki data dan analisis	df
3.	Rabu (23/11-2022)	perbaikan skripsi	Acc.	df

Bengkulu,2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Katronaldo Pratama
NIM : 1811210240
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kaderisasi
Formal Dalam Pembentukan Kompetensi
Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMII Rayon Zaid
Bin Tsabit

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Jumat 28/10/2022	BAB I-V	- Abstrak diperbaiki Atau Belum Lengkap - Daftar Isi Disiapkan - Perbaiki BAB I	Muf
	Selasa 4/11/2022	BAB I-V	- Spasi diatur - Berapa kalimat yang masih kaku untuk di perbaiki	Muf

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 19700514200031004

Bengkulu,2022
Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd.
NIP. 198102212009011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Katronaldo Pratama
NIM : 1811210240
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Metode Kaderisasi
Formal Dalam Pembentukan Kompetensi
Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMII Rayon Zaid
Bin Tsabit

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Jumat 4/11/2022	BAB I-V	Perbaiki semua kata-kata yang masih salah - Perbaiki kealafian dengan Eyo - Mahami lagi pedoman tarip- fir	
	Senin 7/11/2022	BAB I-V	- Mohon untuk dirafikan lagi sesuai dengan pedo- man	

Bengkulu,.....2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd.
NIP. 198102212009011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Katronaldo Pratama

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd

NIM : 1811210240

Judul Skripsi : Penerapan Metode Kaderisasi

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Formal Dalam Pembentukan Kompetensi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Keagamaan Calon Guru Di Dalam PMII Rayon Zaid

Bin Tsabit

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Rabu 19/11/2022	Skripsi	- Kelengkapan data skripsi untuk di lengkapi - Pembahasan harus sistematis	
	Jumat 11/11/2022	Skripsi	- Melampirkan Bimbingan skripsi ke - per Bimbingan	

Bengkulu,.....2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd.
NIP. 198102212009011012

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

4%


PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
4	jurnalpai.uinsby.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%
7	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
8	immfebuhamka.wordpress.com Internet Source	1%
9	prosiding.muktamardosenpmii.com Internet Source	1%

Bengkulu, 13 Desember 2022
Tim Kolektor

Diani Jelita, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN
TIDAK MENGAJUKAN PINDAH/MUTASI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Desta Lestari, A.Md.Keb
Tempat, Tanggal Lahir : Lahat, 03 Juni 1998
Agama : Islam
Pendidikan : D III Kebidanan
Jabatan : Terampil Bidan
Unit Penempatan : Rumah Sakit Umum Daerah Tais

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan mengajukan pindah tugas dengan alasan apapun setelah di angkat menjadi ASN Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Tenaga Kesehatan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa tekanan maupun paksaan dari pihak manapun, dan saya bersedia untuk mundur sebagai ASN Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Tenaga Kesehatan, bersedia di tuntutan di pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang di ambil oleh Pemerintah apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar.

Seluma, 18 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Desta Lestari, A.Md.Keb

1. PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

No	Instrumen Pertanyaan	Daftar Pertanyaan
1.	Pemateri/Pembina	<ol style="list-style-type: none">1. Apa usaha yang dilakukan oleh rayon Zait Bin Tsabit dalam membentuk kompetensi keagamaan didalam anggota?2. Materi apa saja yang disampaikan didalam kaderisasi formal ini (MAPABA, PKD dan PKL)?3. Apakah materi-materi tersebut dapat membentuk kompetensi keagamaan para anggota?4. Dengan metode apa materi-materi didalam kaderisasi formal ini disampaikan sehingga materi ini dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para kader?5. Apakah dengan menggunakan metode tersebut suasana dalam menyampaikan materi menjadi efektif sehingga dapat mempercepat pemahaman para anggota Rayon Zait Bin Tsabit?6. Apakah ada strategi khusus yang

		<p>dilakukan didalam penyampaian materi sebagai upaya pembentukan kompetensi?</p> <p>7. Adakah capaian yang harus dicapai oleh kader ketika materi selesai disampaikan?</p> <p>8. Adakah tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh pembina atau pemateri kepada kader setelah materi disampaikan guna untuk memperkuat pemahaman sehingga dapat membentuk kompetensi keagamaan anggota sebagai calon guru?</p> <p>9. Apakah setelah diberikan materi/tugas diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para anggota?</p> <p>10. Apakah setelah menyampaikan materi, adanya diskusi tanya jawab atau curah pendapat diantar anggota rayon yang diarahkan oleh pemateri?</p> <p>11. Apa tujuan dibentuknya kaderisasi formal ini?</p> <p>12. Pemahaman apa yang menjadi</p>
--	--	---

		<p>dasar dari pergerakan PMII?</p> <p>13. Apakah pemahaman PMII ini sejalan sehingga bisa terbentuk kompetensi keagamaan anggota sebagai calon guru?</p> <p>14. Apakah terdapat hambatan yang ditemui ketika ingin membentuk kompetensi terutama kompetensi keagamaan?</p>
2.	Anggota PMII	<p>1. apa alasan anda mengikuti kaderisasi formal ini?</p> <p>2. Apakah anda memaham materi yang disampaikan oleh pemateri?</p> <p>3. Apakah pada saat pemateri menyampaikan materi anda merasa bosan atau jenuh?</p> <p>4. Apakah pemateri selalu mengajak para anggota untuk berdiskusi mengenai materi-materi yang disampaikan?</p> <p>5. Apakah anda ikut serta berdiskusi jika pada saat pemateri mengajak para anggota untuk diskusi?</p> <p>6. Apakah setelah penyampaian materi dari kaderisasi formal baik itu MAPABA, PKD dan PKL,</p>

		<p>terbentuknya kompetensi atau pengetahuan-pengetahuan dalam diri anda?</p> <p>7. Apakah PMII ini bisa menjadi sarana penunjang pembelajaran di luar kampus?</p> <p>8. Adakah materi-materi yang disampaikan didalam kaderisasi formal ini yang tidak ditemukan atau tidak didapatkan didalam kampus?</p> <p>9. Apakah anda menemukan kesulitan dalam menerima atau memahami materi yang disampaikan</p> <p>10. Apakah anda menanyakan materi-materi yang anda belum pahami kepada pematari atau senior</p> <p>11. Adakah perubahan didalam diri anda sebagai calon guru setelah anda mengikuti dan mengetahui materi-materi yang ada didalam kaderisasi formal PMII ini?</p>
--	--	--

2. DOKUMENTASI PENELITIAN



2.1 Wawancara Bersama Bapak Hengki Sutrisno, M.Pd.I



2.2 Wawancara Bersama Adi Gunawan



2.3 Wawancara Bersama Hamdan Fakhruudin



2.4 Wawancara Bersama Rike Apriyanti



2.4 Wawancara Bersama Anisa



2.5 Wawancara Bersama Nadia dan Sabila